

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN GIANYAR 2023



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN GIANYAR 2023

<https://gianyarkab.bps.go.id>

2022





# Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gianyar 2023

*Welfare Indicators of Gianyar Regency 2023*

**Katalog/Catalogue:** 4102004.5104

**ISBN:** 978-602-6809-64-3

**Nomor Publikasi/Publication Number:** 51040.2318

**Ukuran Buku/Book Size:** 17,6 X 25 cm

**Jumlah Halaman/Number of Pages:** xiv+92 halaman/pages

**Penyusun Naskah/Writer:**

**BPS Kabupaten Gianyar/BPS-Statistics of Gianyar Regency**

**Penyunting/Editor:**

**BPS Kabupaten Gianyar/BPS-Statistics of Gianyar Regency**

**Pembuat Kover/Cover Designer:**

**BPS Kabupaten Gianyar/BPS-Statistics of Gianyar Regency**

**Penerbit/Publisher:**

**BPS Kabupaten Gianyar/BPS-Statistics of Gianyar Regency**

**Pencetak/Printed By:**

**UD. ASTARI**

**Sumber Ilustrasi/Illustration Source:** unsplash

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Gianyar**

*Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part of all this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Gianyar Regency*



**Tim Penyusun**

**Indikator Kesejahteraan Rakyat  
Kabupaten Gianyar 2023**

Penanggung Jawab Umum:

Maria Iin Maidiana, SST.

Penanggung Jawab Teknis:

Ni Gusti Putu Ayu Sri Lestari, SST., M.Sc.

Editor:

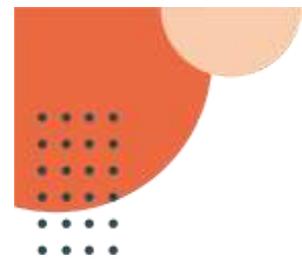
Ni Gusti Putu Ayu Sri Lestari, SST., M.Sc.

Penulis:

Ni Gusti Putu Ayu Sri Lestari, SST., M.Sc.

Desain/Layout:

I Dewa Gede Merta Yasa, S.Tr.Stat



<https://gjanyarkab.bps.go.id>



# KATA PENGANTAR

**Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Gianyar 2023** merupakan publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gianyar yang menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan penduduk Kabupaten Gianyar. Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dan Proyeksi Penduduk Hasil Supas 2015 dan SP 2020, serta data dari dinas terkait.

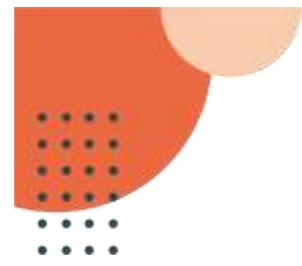
Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Kritik dan masukan selalu diharapkan dan dihormati dalam rangka penyempurnaan terbitan publikasi yang akan datang untuk mengawal pembangunan ekonomi Kabupaten Gianyar. Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi hingga terwujudnya publikasi ini diucapkan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Gianyar, November 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Kabupaten Gianyar



**Maria Iin Maidiana, SST.**

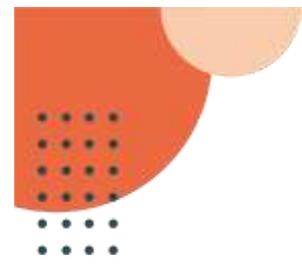


<https://gjanyarkab.bps.go.id>



## DAFTAR ISI

1. KEPENDUDUKAN .....	1
2. KESEHATAN .....	17
3. PENDIDIKAN .....	25
4. KETENAGAKERJAAN .....	37
5. TARAF DAN POLA KONSUMSI .....	51
6. PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN .....	61
7. KEMISKINAN .....	73
8. SOSIAL LAINNYA .....	81



<https://gjanyarkab.bps.go.id>



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Gianyar, 2022	9
Tabel 2.1	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	24
Tabel 3.1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2021-2022	31
Tabel 3.2	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022 (persen)	32
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022 (persen)	34
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Kasar menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022 (persen)	35
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	45
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022	48
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Seminggu yang Lalu menurut Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Gianyar, 2020-2022	49
Tabel 5.1	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut Jenis Pengeluaran, Kabupaten Gianyar, 2018-2022	55
Tabel 5.2	Distribusi Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2018-2022	57
Tabel 5.3	Rata-rata Konsumsi Kalori (KKal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Subkelompok Bahan Makanan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022	60

No	Judul	Halaman
Tabel 6.1	Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	66
Tabel 6.2	Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan Rumah Tangga untuk Minum di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	69
Tabel 6.3	Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	70

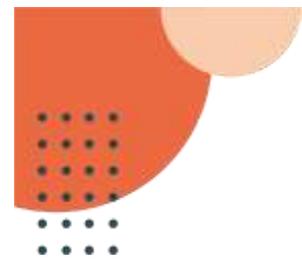
<https://gianyarkab.bps.go.id>

# DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Jumlah Penduduk (000 orang) dan Laju Pertumbuhan Penduduk (%) Kabupaten Gianyar, 1971-2020	4
Gambar 1.2	Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Gianyar, 2018-2023	6
Gambar 1.3	Sebaran Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Gianyar, 2022	8
Gambar 1.4	Angka Beban Ketergantungan di Kabupaten Gianyar, 2018-2023	10
Gambar 1.5	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Gianyar, 2021-2022	12
Gambar 1.6	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	14
Gambar 1.7	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB di Kabupaten Gianyar, 2021-2022	15
Gambar 2.1	Angka Harapan Hidup Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali, 2018-2022	20
Gambar 2.2	Angka Kesakitan Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	22
Gambar 2.3	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran yang Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	23
Gambar 3.1	Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	28
Gambar 3.2	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali, 2018-2022	29
Gambar 4.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Gianyar, 2018-2022	41
Gambar 4.2	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Gianyar, 2018-2022	42

No	Judul	Halaman
Gambar 4.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	44
Gambar 4.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	46
Gambar 5.1	Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	54
Gambar 5.2	<i>Gini Ratio</i> Kabupaten Gianyar, 2018-2022	58
Gambar 6.1	Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	65
Gambar 6.2	Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Penerangan Listrik dan Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	68
Gambar 6.3	Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	72
Gambar 7.1	Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Kabupaten Gianyar, 2018-2022	77
Gambar 7.2	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Gianyar, 2018-2022	78
Gambar 7.3	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kabupaten Gianyar, 2018-2022	79
Gambar 7.4	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kabupaten Gianyar, 2018-2022	80
Gambar 8.1	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	85
Gambar 8.2	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki <i>Handphone</i> dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	86

No	Judul	Halaman
Gambar 8.3	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Memiliki telepon rumah (PSTN) di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	87
Gambar 8.4	Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	88
Gambar 8.5	Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha di Kabupaten Gianyar, 2018-2022	89
Gambar 8.6	Persentase Penduduk Kabupaten Gianyar yang Menjadi Korban Kejahatan selama Setahun Terakhir, 2018-2022	91
Gambar 8.7	Persentase Penduduk Kabupaten Gianyar yang Pernah Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Jenis Kelamin Tahun, 2018-2022	92



<https://gjanyarkab.bps.go.id>





**KEPENDUDUKAN**

**1**

<https://gianyarkab.bps.go.id>

## 1

## KEPENDUDUKAN

Jumlah penduduk akan selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, yang ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Keberhasilan pembangunan sangat dipengaruhi oleh dinamika dan kondisi penduduk. Dalam pembangunan nasional, peran penduduk adalah sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Sebagai subjek, penduduk merupakan daya penggerak pembangunan. Sementara itu sebagai objek pembangunan, penduduk adalah pihak yang dibangun sekaligus penikmat hasil pembangunan.

Demi mencapai hasil pembangunan yang diharapkan, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi, hambatan, peluang, dan tantangan kependudukan. Jumlah penduduk yang besar dan berkualitas merupakan modal pembangunan yang kuat. Akan tetapi jika kualitas penduduknya rendah, hal ini akan menjadi beban dan hambatan dalam proses pembangunan karena akan menimbulkan masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.

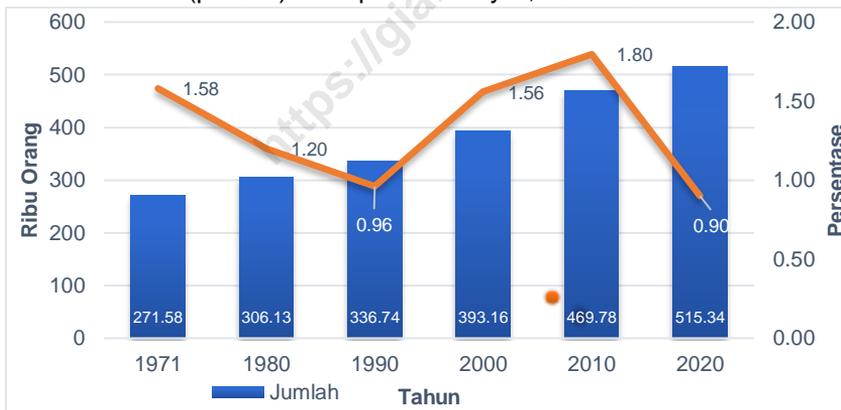
Kebijakan pembangunan bidang kependudukan memiliki posisi yang amat strategis karena proses pembangunan pada akhirnya akan bermuara pada penduduk. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pembangunan bidang kependudukan yang integratif untuk mengendalikan kuantitas dan persebaran penduduk serta memperbaiki kualitas penduduk.

## Jumlah, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin

Sejak Sensus Penduduk yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1971 hingga Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk di Kabupaten Gianyar sudah mengalami peningkatan sebanyak 1,7 kali lipat. Pada tahun 1971 jumlah penduduk Kabupaten Gianyar masih sebesar 271,58 ribu orang dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan hingga mencapai angka 469,78 ribu orang. Pada tahun 2020, Badan Pusat Statistik kembali melaksanakan Sensus Penduduk dan mencatat jumlah penduduk di Kabupaten Gianyar sebesar 515,34 ribu orang atau hampir dua kali lipat dibandingkan jumlah penduduk pada tahun 1971.

**Gambar 1.1**

Jumlah Penduduk (000 orang) dan Laju Pertumbuhan Penduduk (persen) Kabupaten Gianyar, 1971-2020



Sumber : Sensus Penduduk, 1971-2020

Jumlah penduduk yang semakin meningkat apabila tidak diimbangi dengan kualitas penduduk akan menjadi kendala pembangunan. Pengendalian jumlah penduduk diperlukan untuk mencegah ledakan penduduk yang dapat berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat. Jumlah penduduk yang besar berarti lebih banyak kebutuhan akan fasilitas dasar seperti tempat

tinggal, sekolah, dan rumah sakit. Selain itu, jumlah penduduk yang besar juga berarti banyak lapangan pekerjaan yang dibutuhkan. Pemerintah perlu mempersiapkan sarana dan prasarana yang memadai untuk menjamin kebutuhan dasar seluruh masyarakat.

Laju pertumbuhan penduduk (LPP) menunjukkan tingkat penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk (LPP) merupakan salah satu indikator kependudukan yang berguna untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi secara langsung akan menambah jumlah penduduk dan merubah komposisi penduduk.

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 1971, LPP Kabupaten Gianyar cukup tinggi sebesar 1,58 persen. Kebijakan pemerintah pusat untuk menekan LPP dengan meluncurkan Program Keluarga Berencana (KB) pada tahun 1980an berdampak pada LPP Kabupaten Gianyar. Pada tahun 1980 LPP mengalami penurunan menjadi 1,20 persen dan pada tahun 1990 menjadi 0,96 persen. Penurunan LPP disebabkan karena berkurangnya tingkat kelahiran sebagai dampak peran serta masyarakat dalam program KB. Pada periode sepuluh tahun berikutnya, LPP kembali mengalami peningkatan menjadi 1,56 persen dan pada tahun 2010 mencapai 1,80 persen.

Program KB ini kembali digalakkan pemerintah pusat dengan mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan Berkeadilan dengan menjadikan Program KB sebagai bagian strategis dari pembangunan nasional. Upaya pengendalian pertumbuhan penduduk melalui kebijakan yang sedang dan akan terus dilaksanakan harus berorientasi untuk menekan jumlah penduduk melalui pengendalian tingkat kelahiran disertai dengan peningkatan

kualitas penduduk yang akan dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Komposisi penduduk salah satunya juga dapat dilihat melalui rasio jenis kelamin (*sex ratio*) yang ditunjukkan pada Gambar 1.2. Rasio jenis kelamin ini menunjukkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu wilayah. Dari Gambar 1.2, diperoleh informasi bahwa rasio jenis kelamin di Kabupaten Gianyar masih menunjukkan angka di atas seratus meskipun dengan tren menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin Kabupaten Gianyar masih menunjukkan angka di atas seratus yakni, 100,53. Angka ini berarti bahwa terdapat 100-101 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

**Gambar 1.2**

Rasio Jenis Kelamin Kabupaten Gianyar, 2018-2023



Sumber :

Tahun 2017-2020 menggunakan Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015

Tahun 2021-2022 menggunakan Proyeksi Penduduk Interim Hasil SP 2020

Tahun 2023 menggunakan Proyeksi Penduduk Hasil SP 2020 LF

## Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Persebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu masalah kependudukan. Persebaran penduduk yang tidak merata dapat disebabkan oleh berbagai hal, antara lain letak geografis, iklim/cuaca, tingkat kesuburan tanah, pusat kegiatan penduduk, dan faktor sosial budaya atau adat istiadat setempat. Tidak meratanya persebaran penduduk akan menyebabkan berbagai masalah seperti meningkatnya jumlah pengangguran di daerah yang memiliki jumlah penduduk tinggi tetapi tidak diimbangi dengan memadainya penyediaan lapangan pekerjaan, munculnya permasalahan kebutuhan lahan untuk pemukiman, akses fasilitas kehidupan seperti pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai serta masalah-masalah sosial lainnya. Daerah dengan jumlah penduduk sedikit akan mengakibatkan kekurangan tenaga kerja, sehingga menyebabkan sumber-sumber daya alam/kekayaan yang ada tidak mampu dikelola secara optimal.

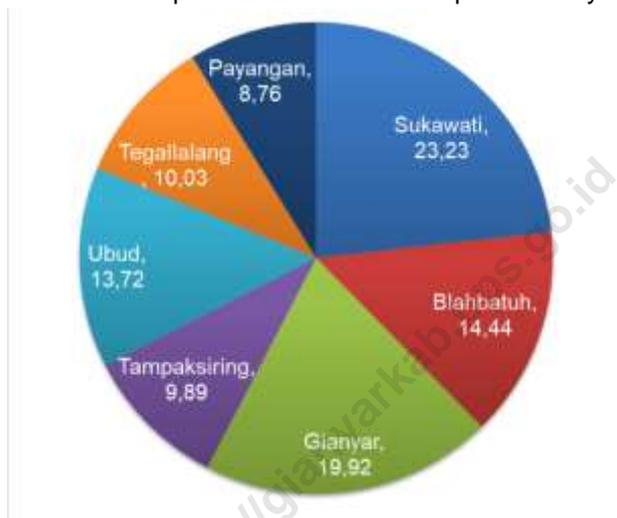
Gambar 1.3 menunjukkan persebaran penduduk per kecamatan di Kabupaten Gianyar. Terlihat bahwa pada tahun 2022, Kecamatan Sukawati merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Gianyar sebesar 23,23 persen dari total penduduk di Kabupaten Gianyar. Banyaknya penduduk yang tinggal di Kecamatan Sukawati salah satunya didorong karena letaknya yang strategis dan menguntungkan yaitu merupakan lintasan wilayah Kabupaten Badung ke arah timur hingga Kabupaten Klungkung. Letak geografis yang menguntungkan tersebut membuka kesempatan bagi kecamatan dengan 12 desa ini untuk mengelola segala potensi daerah khususnya seni kerajinan dan perdagangan. Berbanding terbalik dengan Kecamatan Sukawati, Kecamatan Payangan memiliki jumlah penduduk paling sedikit dibandingkan

## KEPENDUDUKAN

dengan kecamatan yang lain yaitu sebesar 8,76 persen dari total penduduk di Kabupaten Gianyar. Payangan merupakan kecamatan paling luas di Kabupaten Gianyar yang berjarak 35 km dari pusat ibukota Kabupaten Gianyar dengan hawa yang sejuk bahkan cenderung dingin.

**Gambar 1.3**

Sebaran Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Gianyar, 2022



Sumber : Proyeksi Penduduk Interim Hasil SP 2020

Ketimpangan sebaran penduduk dapat dilihat dari kepadatan penduduknya. Kepadatan penduduk adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyaknya penduduk yang tinggal dalam 1 km<sup>2</sup> wilayah. Kabupaten Gianyar dengan luas wilayah 368 km<sup>2</sup> memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.424 orang/km<sup>2</sup> yang berarti setiap 1 km<sup>2</sup> dihuni oleh 1.424 orang. Berdasarkan Tabel 1.1, pada tahun 2022, Kecamatan Sukawati merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain, yaitu sebesar 2.212 orang/km<sup>2</sup>. Sementara itu, Kecamatan Payangan merupakan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah, yaitu sebesar 605 orang/km<sup>2</sup>.

**Tabel 1.1**

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Gianyar, 2022

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk (000 orang)	Kepadatan Penduduk
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sukawati	55,02	121,73	2.212
2	Blahbatuh	39,70	75,68	1.906
3	Gianyar	50,59	104,38	2.063
4	Tampaksiring	42,63	51,83	1.216
5	Ubud	42,38	71,90	1.697
6	Tegallalang	61,80	52,56	850
7	Payangan	75,88	45,89	605
<b>Total</b>		<b>368,00</b>	<b>523,97</b>	<b>1.424</b>

Sumber : Proyeksi Penduduk Interim Hasil SP 2020

### Angka Beban Ketergantungan

Angka beban ketergantungan atau rasio ketergantungan (*dependency ratio*) adalah perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (usia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Secara ekonomi, angka ini menggambarkan beban ekonomi penduduk yang bekerja (produktif) untuk menanggung penduduk yang belum atau sudah tidak bekerja (tidak produktif). Semakin besar angka beban ketergantungan menunjukkan semakin banyak penduduk usia tidak produktif yang ditanggung oleh penduduk usia produktif.

Gambar 1.4 menunjukkan angka beban ketergantungan di Kabupaten Gianyar tahun 2018-2023. Dari gambar tersebut terlihat bahwa pada tahun 2018-2023, angka beban ketergantungan di Kabupaten Gianyar menunjukkan tren yang menurun, yaitu sebesar 43,94 pada tahun 2018 menjadi 41,79 pada tahun 2021. Menurunnya angka beban ketergantungan ini

## KEPENDUDUKAN

menggambarkan bahwa jumlah penduduk produktif yang semakin meningkat relatif terhadap jumlah penduduk yang tidak produktif. Akan tetapi, pada tahun 2022 dan 2023 angka beban ketergantungan Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan. Di tahun 2023, angka beban ketergantungan meningkat menjadi sebesar 42,24. Angka ini memiliki arti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sekitar 42 sampai 43 penduduk usia tidak produktif.

**Gambar 1.4**

Angka Beban Ketergantungan Kabupaten Gianyar, 2018-2023



Sumber :

Tahun 2018-2020 menggunakan Proyeksi Penduduk Hasil SUPAS 2015  
Tahun 2021-2022 menggunakan Proyeksi Penduduk Interim Hasil SP 2020  
Tahun 2023 menggunakan Proyeksi Penduduk Hasil SP 2020 LF

Angka beban ketergantungan Kabupaten Gianyar telah menunjukkan tanda memasuki bonus demografi, yang ditandai dengan angka ketergantungan di bawah 50. Hal ini berarti setiap satu orang penduduk tidak produktif ditanggung oleh 1 sampai 2 orang penduduk produktif. Bonus demografi secara harfiah berarti komposisi struktur umur penduduk idealnya mampu memberikan keuntungan secara ekonomi akibat besarnya penduduk yang masuk sebagai angkatan kerja. Untuk bisa

berhasil meraih peluang emas yang dikenal dengan nama “*the window of opportunity*” tentu harus disertai dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ini perlu dimanfaatkan sebaik-baiknya sebelum momen bonus demografi usai. Hal ini terutama mengingat dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan angka beban ketergantungan di Kabupaten Gianyar yang mengindikasikan perlahan mulai meninggalkan bonus demografi.

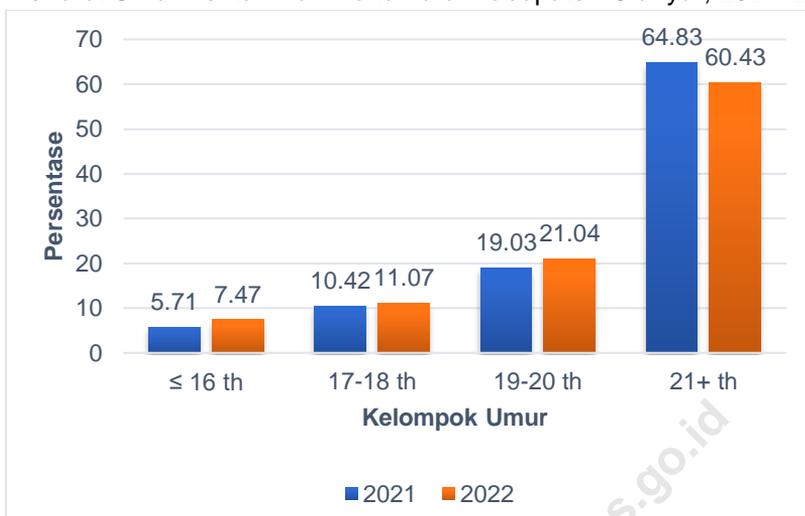
### **Umur Perkawinan Pertama**

Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 91, syarat menikah untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang Perlindungan Anak usia minimal untuk menikah yaitu sudah berumur 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), usia pernikahan pertama seseorang idealnya adalah 21-25 tahun.

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang ditunjukkan pada Gambar 1.5, terlihat bahwa pada tahun 2022, persentase perempuan melakukan perkawinan pertama paling banyak berada pada umur 21 tahun ke atas yaitu sebesar 60,43 persen. Angka ini mengalami penurunan 4,40 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, persentase perempuan dengan perkawinan pertama di usia 17-20 tahun mengalami peningkatan. Kelompok usia 19-20 tahun mengalami peningkatan tertinggi yakni 2,01 persen menjadi 19,03 persen. Sementara itu, persentase perempuan dengan perkawinan pertama pada kelompok usia 17-18 tahun meningkat 0,65 persen menjadi 11,07 persen.

**Gambar 1.5**

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 10 Tahun ke Atas menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Gianyar, 2021–2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

Tingginya resiko kesehatan ibu dan anak salah satunya dapat disebabkan oleh umur perkawinan pertama yang terlalu muda ataupun terlalu tua. Hal ini dikarenakan kondisi fisik ketika mengandung dan melahirkan sangat dipengaruhi oleh umur ibu. Umur ibu yang kurang ideal selain memberikan efek pada kesehatan ibu, juga berimbas pada tingkat kesehatan anak yang dilahirkan. Perkawinan di umur muda juga memperkecil peluang perempuan untuk mengenyam pendidikan lebih tinggi. Dilihat dari data yang terdapat pada Gambar 1.5, pada tahun 2022 di Kabupaten Gianyar masih ditemukan perempuan yang melakukan perkawinan pertama pada umur 16 tahun ke bawah yaitu sebesar 7,47 persen. Angka ini mengalami peningkatan 1,76 persen ketika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,71 persen pada tahun 2021.

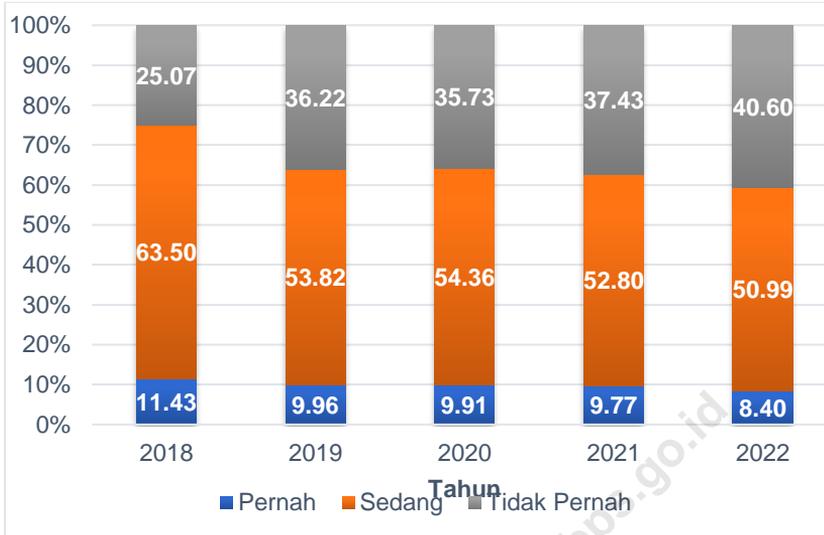
## Penggunaan Alat / Cara KB

Program KB masih dianggap menjadi solusi yang tepat untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Saat ini program KB berupaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yaitu membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jarak kehamilan dan usia ideal melahirkan anak, serta membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Tercapainya target program KB harus didukung oleh beberapa faktor penting diantaranya penerangan atau penyuluhan serta informasi dan cara pelayanan pada masyarakat serta didukung oleh tersedianya alat kontrasepsi dan cara kontrasepsi yang dapat diterima di masyarakat.

Pada Gambar 1.6, terlihat bahwa persentase perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang sedang dan tidak pernah menggunakan alat/cara KB selama tahun 2018-2022 mengalami pergerakan yang berfluktuasi. Namun, pada periode 2020-2022 terjadi kecenderungan peningkatan persentase pada perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang tidak pernah menggunakan KB sekitar 4 persen menjadi 40,60 persen di tahun 2022. Sebaliknya, persentase pada perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang sedang menggunakan KB menurun sekitar 3 persen selama periode 2020-2022. Selaras dengan kondisi tersebut, persentase pada perempuan pernah kawin berumur 15-49 tahun yang pernah menggunakan KB juga mengalami penurunan menjadi 8,40 persen di tahun 2022. Terjadinya fenomena ini perlu mendapat perhatian sebab berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk.

**Gambar 1.6**

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun menurut Status Penggunaan Alat/Cara KB di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Program KB dapat dilakukan dengan cara tradisional yang terdiri dari metode menyusui alami, pantang berkala/kalender, dan lainnya. Sementara itu, Program KB yang dilakukan dengan penggunaan alat kontrasepsi/KB dapat dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR)/IUD/Spiral dan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK)/Implant/Susuk KB.
2. Non MKJP terdiri dari pil, suntikan, kondom pria/karet KB, dan intravag/kondom wanita/ diafragma.
3. Permanen/kontrasepsi mantap terdiri dari sterilisasi wanita/tubektomi/Medis Operatif Wanita (MOW) dan sterilisasi pria/vasektomi/Medis Operatif Pria (MOP)

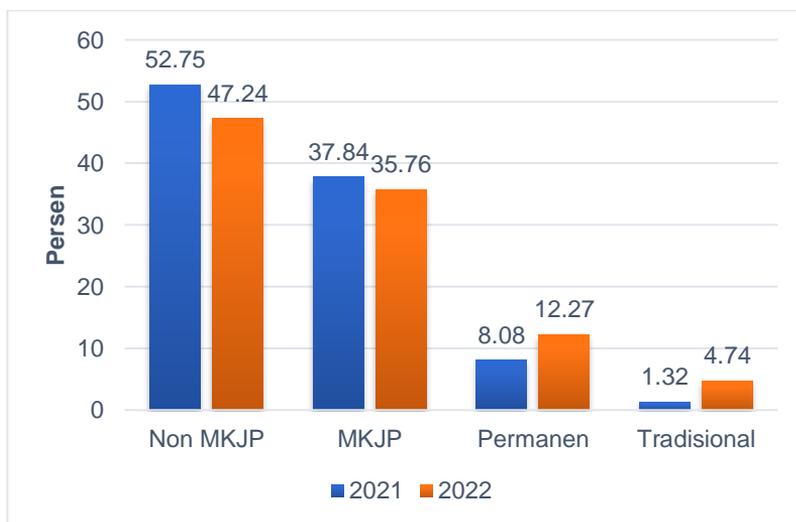
BKKBN selaku instansi pemerintah yang menangani program KB ini mengharapkan cakupan akseptor KB terus meningkat terutama untuk kepesertaan KB dengan Metode

Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) maupun metode kontrasepsi permanen. Dengan cakupan MKJP dan metode permanen yang meningkat, diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa dikendalikan lebih baik lagi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi, di antaranya efektifitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, biaya maupun didasarkan atas agama dan budaya. Dari Gambar 1.7 terlihat bahwa pada tahun 2022 persentase perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi MKJP dan non MKJP mengalami penurunan. Sebaliknya penggunaan alat kontrasepsi permanen dan tradisional mengalami peningkatan. Penggunaan alat kontrasepsi non MKJP mengalami penurunan menjadi 47,24 persen dan alat kontrasepsi MKJP menurun menjadi 35,76 persen di tahun 2022. Sementara itu, penggunaan alat kontrasepsi permanen meningkat menjadi 12,27 persen dan alat kontrasepsi tradisional meningkat menjadi 4,74 persen di tahun yang sama.

**Gambar 1.7**

Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat/Cara KB menurut Alat/Cara KB yang Digunakan di Kabupaten Gianyar, 2021-2022



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2021-2022

<https://gianyarkab.bps.go.id>



**KESEHATAN**

**2**

<https://gianyarkab.bps.go.id>



## 2

## KESEHATAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek kesejahteraan karena merupakan modal berharga bagi seseorang dalam melakukan aktivitas. Kesehatan pun menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan manusia di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui berbagai program. Dengan masyarakat yang sehat diharapkan dapat tercipta kehidupan yang lebih berkualitas.

Dalam publikasi ini untuk menilai sejauh mana pembangunan di bidang kesehatan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka digunakan berbagai macam indikator diantaranya Umur Harapan Hidup, Angka Kesakitan (Morbiditas), dan juga indikator yang berkaitan dengan akses terhadap fasilitas kesehatan seperti persentase perempuan pernah kawin yang ditolong oleh tenaga medis, dan persentase penduduk yang berobat jalan ke fasilitas kesehatan.

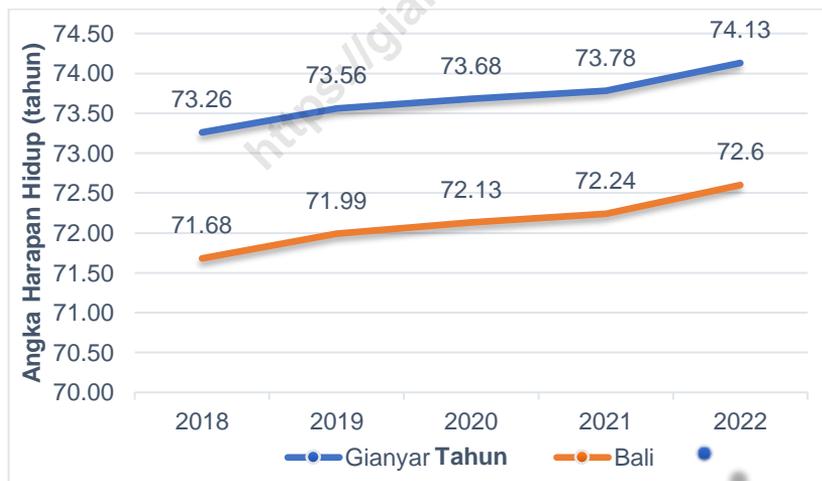
### **Derajat Kesehatan Penduduk**

Tingkat kesehatan salah satunya dapat dilihat dari besarnya umur harapan hidup. Umur harapan hidup diukur dari umur harapan hidup saat lahir (*Life Expectancy at Birth*). Indikator ini menggambarkan rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Dengan kata lain, angka ini menunjukkan rata-rata umur penduduk mulai lahir sampai akhir hidupnya.

Berdasarkan Gambar 2.1, selama tahun 2018-2022, umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Umur harapan hidup penduduk Kabupaten Gianyar di tahun 2018 mencapai 73,26 tahun. Umur harapan hidup terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 mencapai 74,13 tahun. Angka tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang lahir pada tahun 2022 secara rata-rata diperkirakan akan hidup hingga mencapai umur 74 sampai 75 tahun. Capaian ini bahkan lebih tinggi dibandingkan umur harapan hidup penduduk di Provinsi Bali secara umum yang pada tahun 2022 diperkirakan mampu hidup hingga umur 72 sampai 73 tahun. Peningkatan umur harapan hidup ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas kehidupan dan tingkat kesejahteraan.

**Gambar 2.1**

Umur Harapan Hidup Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali, 2018-2022



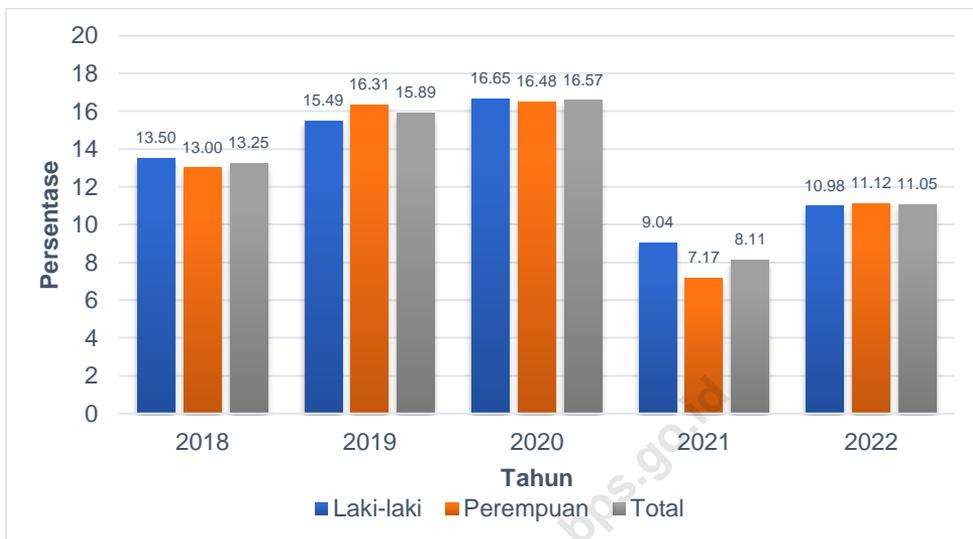
Sumber : Proyeksi Penduduk, 2018-2022

Selain umur harapan hidup, tingkat kesehatan penduduk juga dapat diukur dari Angka Kesakitan (Morbiditas). Angka kesakitan menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan

terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Semakin tinggi Angka Kesakitan (Morbiditas) berarti semakin rendah derajat kesehatan di wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang ditunjukkan pada Gambar 2.2. Selama lima tahun terakhir, yaitu 2018-2022, angka kesakitan penduduk Kabupaten Gianyar berfluktuasi. Angka kesakitan terendah terjadi pada tahun 2021, yakni sebesar 8,11 persen. Angka ini turun sekitar dua kali lipat dibandingkan periode sebelumnya yang berada di kisaran 13 hingga 16 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan penduduk di Kabupaten Gianyar pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya, pada tahun 2022 angka kesakitan di Kabupaten Gianyar kembali meningkat menjadi 11,05 persen. Berbeda dengan tahun 2021, angka kesakitan perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki di tahun 2022.

**Gambar 2.2**  
Angka Kesakitan Penduduk menurut Jenis Kelamin  
di Kabupaten Gianyar, 2018- 2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

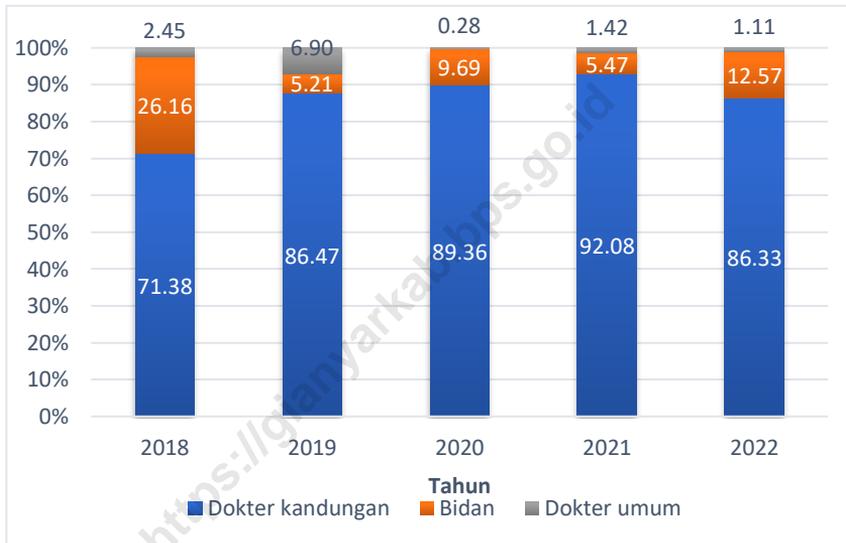
### Pemanfaatan Fasilitas Tenaga Kesehatan

Proses kelahiran di Kabupaten Gianyar sebagian besar sudah dilakukan oleh tenaga medis, yaitu dokter kandungan, dokter umum, dan bidan. Pada tahun 2022, lebih banyak perempuan yang mempercayakan bidan sebagai penolong proses kelahiran. Di tahun tersebut persentase perempuan yang memercayakan bidan sebagai penolong proses kelahiran meningkat menjadi 12,57 persen. Sebaliknya, persentase perempuan yang dibantu oleh dokter kandungan untuk membantu proses persalinan menurun menjadi 86,33 persen dari semula 92,08 persen di tahun 2021. Kondisi ini tidak lepas dari semakin gencarnya program pemerintah daerah untuk mengoptimalkan peran puskesmas dan puskesmas pembantu untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada penduduk. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) pun mengonfirmasi hal tersebut. Terjadi peningkatan persentase perempuan yang

melakukan persalinan dalam dua tahun terakhir di puskesmas menjadi 2,51 persen di tahun 2022. Pentingnya penanganan kelahiran yang tepat harus terus ditingkatkan untuk mendukung tercapainya generasi yang sehat jasmani dan rohani seperti yang dicita-citakan dalam pembangunan keluarga harapan.

**Gambar 2.3**

Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Penolong Proses Kelahiran yang Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018 – 2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan menjadi hal yang wajib dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu fasilitas kesehatan (rumah sakit, praktek dokter/poliklinik, puskesmas/pustu, praktek nakes) dan fasilitas non kesehatan (praktek pengobatan tradisional/ alternatif, dukun bersalin atau tempat lainnya). Pola pikir, pengetahuan akan kesehatan, dan ketersediaan fasilitas kesehatan menjadi beberapa faktor yang menentukan preferensi penduduk untuk menentukan tempat berobat. Sebagaimana terlihat pada Tabel 2.1 mayoritas penduduk di Kabupaten Gianyar telah

## KESEHATAN

memanfaatkan fasilitas Kesehatan sebagai tempat berobat jalan. Di tahun 2022, hanya 1,18 persen penduduk di Kabupaten Gianyar yang berobat jalan di fasilitas non kesehatan. Angka ini bahkan lebih rendah dibandingkan tahun 2021, yakni 2,68 persen.

Peranan puskesmas dalam memberikan pelayanan kesehatan secara lebih optimal tidak hanya terjadi dalam pelayanan terhadap ibu hamil tetapi juga penduduk secara keseluruhan. Di tahun 2022, persentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas sebagai tempat berobat jalan pun mengalami peningkatan yang cukup drastis. Semula tercatat sebesar 20,52 persen penduduk yang memanfaatkan puskesmas sebagai tempat berobat jalan di tahun 2021. Angka ini meningkat menjadi 30,2 persen di tahun 2022.

**Tabel 2.1**

Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Sebulan Terakhir menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Tempat Berobat Jalan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RS Pemerintah	4,96	8,72	4,92	9,95	9,99
2	RS Swasta	5,27	9,69	10,85	19,34	10,05
3	Praktek Dokter/Bidan	67,08	68,82	62,52	51,16	49,6
4	Klinik/Praktek Dokter Bersama	11,70	4,54	11,35	6,25	7,04
5	Puskesmas/Pustu	13,63	26,93	13,30	20,52	30,2
6	UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan)	0,00	0,00	0,17	0,78	0
7	Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif	0,49	0,45	0,37	1,66	0,2
8	Lainnya	0,00	0,13	0,45	1,02	0,98

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022



**PENDIDIKAN**

**3**

<https://gianyarkab.bps.go.id>



## 3

## PENDIDIKAN

Pembukaan UUD 1945 menyebutkan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mencerdaskan bangsanya melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting karena dapat mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas untuk mendukung kemajuan bangsa. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di antaranya dilakukan dengan program pembangunan sarana prasarana sekolah, bantuan biaya sekolah dan beasiswa.

Pada publikasi ini disajikan beberapa indikator yang untuk memotret kondisi dan capaian dunia pendidikan di Kabupaten Gianyar. Beberapa indikator yang akan dibahas dalam bab ini di antaranya, Angka Melek Huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Angka Partisipasi Murni (APM).

### **Angka Melek Huruf (AMH)**

Angka Melek Huruf (AMH) merupakan persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari. AMH dapat menunjukkan perkembangan intelektual suatu wilayah. Selain itu, angka melek huruf juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf.

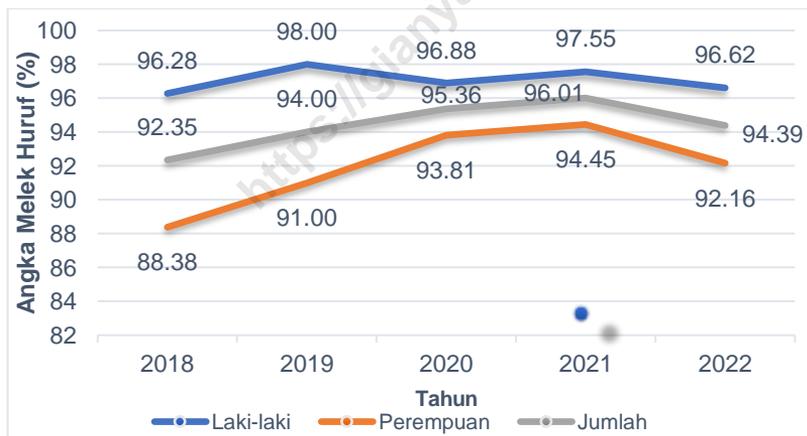
Berdasarkan Gambar 3.1, AMH di Kabupaten Gianyar tahun 2022 mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, AMH Kabupaten Gianyar tercatat sebesar 94,39 persen atau turun 1,62 persen dibandingkan tahun

2021. Angka ini bermakna bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas, sekitar 94-95 orang di antaranya dapat membaca dan menulis sedangkan sisanya termasuk buta huruf (tidak bisa membaca dan menulis).

Apabila ditinjau menurut jenis kelamin, selama periode 2018-2022, AMH perempuan selalu lebih rendah dibandingkan dengan AMH laki-laki. Kondisi ini memerlukan kajian spesifik untuk mengetahui penyebab AMH perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki mengingat pemerintah telah melakukan berbagai macam upaya untuk memberantas buta huruf di antaranya melalui kursus/pelatihan keaksaraan fungsional atau program Paket A dan Paket B, baik untuk laki-laki maupun perempuan.

**Gambar 3.1**

Angka Melek Huruf menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2022

### Rata-Rata Lama Sekolah

Keberhasilan program pendidikan juga dapat diukur dengan menggunakan indikator rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan sampai sejauh mana tingkat pendidikan yang dijalani oleh seseorang. Semakin tinggi rata-rata

lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang dijalani atau diikuti, dan tidak termasuk tahun yang mengulang.

Berdasarkan Gambar 3.2, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Gianyar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Meskipun peningkatan yang terjadi masih berkisar di angka 9 tahun. Pada tahun 2018, rata-rata lama sekolah di Kabupaten Gianyar tercatat sebesar 8,92 tahun. Angka ini terus mengalami peningkatan hingga mencapai 9,55 tahun pada tahun 2022. Rata-rata lama sekolah sebesar 9,55 tahun memiliki arti bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas rata-rata dapat mengenyam pendidikan sampai kelas 3 Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum di Kabupaten Gianyar program wajib belajar 9 tahun sudah berjalan dengan baik. Namun demikian, masih diperlukan berbagai dukungan untuk melangkah ke capaian yang lebih tinggi yakni wajib belajar 12 tahun sesuai dengan Pasal 31 UUD Negara RI Tahun 1945 dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

**Gambar 3.2**

Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2022

## Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia. Meningkatnya tingkat pendidikan penduduk dapat menjadi gambaran meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Indikator yang digunakan adalah tingkat pendidikan yang telah ditamatkan atau ijazah/ STTB tertinggi yang dimiliki.

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa ijazah/STTB tertinggi yang dimiliki oleh sebagian besar penduduk di Kabupaten Gianyar adalah SMA sederajat. Pada tahun 2022, sekitar 35,27 persen penduduk di Kabupaten Gianyar memiliki ijazah/STTB tertinggi yaitu SMA sederajat. Terjadi peningkatan pada capaian pendidikan tinggi di Kabupaten Gianyar pada tahun 2022. Di tahun tersebut, persentase penduduk dengan ijazah/STTB tertinggi DI/DII/DIII meningkat menjadi 4,32 persen. Selaras dengan hal tersebut, persentase penduduk dengan ijazah/STTB tertinggi DIV/S1/S2/S3 pun meningkat menjadi 12,30 persen di tahun 2022.

Ditinjau menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan penduduk laki-laki dapat dikatakan lebih baik daripada perempuan. Kondisi ini tercermin dari beberapa hal. Pertama, persentase perempuan yang tidak memiliki ijazah hampir dua kali lipat lebih banyak dibandingkan laki-laki. Kedua, pada tingkat pendidikan dasar, lebih banyak perempuan yang menamatkan pendidikan hingga SD sederajat dibandingkan laki-laki. Ketiga, persentase perempuan yang memiliki ijazah pada tingkat pendidikan menengah (SMP dan SMA) lebih rendah dibandingkan laki-laki. Keempat, pada tingkat pendidikan tinggi persentase perempuan dengan ijazah/STTB DI/DII/DIII lebih besar dibandingkan laki-laki. Sebaliknya, laki-laki cenderung

lebih banyak yang mampu memiliki ijazah/STTB pada jenjang DIV/S1/S2/S3.

**Tabel 3.1**

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2021-2022

No	Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki	2021			2022		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tidak Memiliki Ijazah	8,34	14,33	11,31	7,31	15,94	11,63
2	SD Sederajat	17,92	19,35	18,63	17,07	18,74	17,91
3	SMP Sederajat	19,88	19,29	19,59	18,83	18,30	18,56
4	SMA Sederajat	38,31	34,19	36,26	39,42	31,14	35,27
5	DI/DII/DIII	3,91	3,23	3,57	3,99	4,66	4,32
6	DIV/S1/S2/S3	11,64	9,61	10,63	13,38	11,21	12,30
Jumlah		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2021-2022

### Tingkat Partisipasi Sekolah (APS dan APM)

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi sekolah yaitu Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Angka Partisipasi Murni (APM). APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Penghitungan APS dikelompokkan untuk kelompok umur sekolah menurut jenjang pendidikan, seperti SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), dan SMA (16-18 tahun). Sedangkan APM merupakan proporsi anak sekolah pada satu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan data APS yang disajikan pada Tabel 3.2, secara umum pada periode lima tahun terakhir, lebih dari 90 persen penduduk usia sekolah sudah dapat menikmati fasilitas

pendidikan. Terlihat bahwa APS pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun di tahun 2022 mengalami penurunan. Pada tahun tersebut, APS untuk kelompok umur 7-12 tahun menurun menjadi 98,81 persen sedangkan APS untuk kelompok umur 13-15 tahun menurun menjadi 98,24 persen. Sementara itu, APS pada kelompok umur 16-18 tahun tidak mengalami perubahan atau tetap di angka 89,89 persen.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, APS penduduk perempuan cenderung lebih tinggi pada jenjang pendidikan yang lebih rendah di tahun 2022. APS penduduk perempuan yang lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki terjadi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun. Sebaliknya, APS penduduk laki-laki pada kelompok umur 16-18 tahun lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan. Kesenjangan APS antara penduduk laki-laki dan perempuan yang meningkat seiring dengan meningkatnya kelompok umur perlu mendapat perhatian terutama terkait kesetaraan terhadap akses pendidikan antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 3.2**

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022 (persen)

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	7 – 12 Tahun	Laki-laki	99,59	100,00	98,70	100,00	98,27
		Perempuan	100,00	100,00	100,00	99,46	99,34
		<b>Total</b>	<b>99,78</b>	<b>100,00</b>	<b>99,31</b>	<b>99,72</b>	<b>98,81</b>
2	13 – 15 Tahun	Laki-laki	98,84	100,00	98,54	99,63	96,87
		Perempuan	100,00	98,68	100,00	99,01	99,56
		<b>Total</b>	<b>99,47</b>	<b>99,37</b>	<b>99,39</b>	<b>99,32</b>	<b>98,24</b>
3	16 – 18 Tahun	Laki-laki	88,93	90,60	91,45	86,50	93,27
		Perempuan	91,46	89,68	88,36	93,12	86,31
		<b>Total</b>	<b>90,17</b>	<b>90,12</b>	<b>90,04</b>	<b>89,89</b>	<b>89,89</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2022

Jika pada Angka Partisipasi Sekolah (APS) tidak memperhatikan jenjang pendidikan sesuai kelompok umur, maka pada Angka Partisipasi Murni (APM), jenjang pendidikan sesuai kelompok umur digunakan sebagai dasar penghitungan. Dengan cara penghitungan tersebut, maka APM dapat digunakan untuk mengukur seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan dan juga proporsi penduduk usia sekolah yang bersekolah tepat waktu sesuai dengan umurnya.

Sejalan dengan APS, angka APM juga menunjukkan pola yang sama yang memperlihatkan semakin tinggi jenjang pendidikan maka besaran APM semakin rendah. Berdasarkan Tabel 3.3, selama lima tahun terakhir, APM di Kabupaten Gianyar cenderung menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi. APM untuk jenjang pendidikan SD dan SMP sudah mencapai angka di atas 90 persen. Sementara itu, APM untuk jenjang pendidikan SMA secara umum masih berkisar di angka 70 persen. Pada tahun 2022, APM pada jenjang SMA sebesar 77,26 persen yang memiliki arti bahwa bahwa setiap 100 penduduk berumur 16-18 tahun terdapat sekitar 77 hingga 78 orang yang bersekolah di Sekolah Menengah Atas.

Tabel 3.3 juga menunjukkan bahwa pada tahun 2022, APM perempuan untuk semua jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan APM laki-laki pada jenjang pendidikan yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa untuk jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA didominasi oleh penduduk laki-laki.

**Tabel 3.3**

Angka Partisipasi Murni (APM) Penduduk Berumur 7-18 Tahun menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Gianyar, 2018-2022 (persen)

No	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	SD	Laki-laki	97,75	98.05	98.21	98,26	97,59
		Perempuan	98,58	98.81	97.92	98,38	97,36
		<b>Total</b>	<b>98,13</b>	<b>98.44</b>	<b>98.07</b>	<b>98,32</b>	<b>97,47</b>
2	SMP	Laki-laki	97,31	98.96	95.04	97,11	96,87
		Perempuan	97,49	95.47	99.17	98,29	98,49
		<b>Total</b>	<b>97,41</b>	<b>97.29</b>	<b>97.45</b>	<b>97,70</b>	<b>97,70</b>
3	SMA	Laki-laki	75,10	71.64	81.33	77,16	77,28
		Perempuan	79,27	82.11	73.11	77,70	77,25
		<b>Total</b>	<b>77,15</b>	<b>77.15</b>	<b>77.59</b>	<b>77,44</b>	<b>77,26</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018-2022

### Angka Partisipasi Kasar

Indikator lain yang dapat digunakan untuk mengukur berhasil atau tidaknya pembangunan di bidang pendidikan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK). Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama.

APK merupakan angka yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program pembangunan di bidang pendidikan untuk memperluas kesempatan penduduk dalam mengenyam bangku pendidikan. APK juga merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing tingkat pendidikan.

Berdasarkan APK yang ditunjukkan pada Tabel 3.4, terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir, APK pada jenjang pendidikan SD cenderung berfluktuasi, sedangkan pada jenjang pendidikan SMP mengalami penurunan. Di sisi lain, APK pada jenjang pendidikan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, APK di tingkat SD tercatat sebesar 102,60 persen. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 102,62 persen. Sementara itu, APK pada jenjang pendidikan SMP mengalami penurunan dari 105,77 persen pada tahun 2021 menjadi 101,30 persen pada tahun 2022. Penurunan APK juga terjadi pada jenjang Pendidikan SMA. Pada tahun 2022, APK SMA tercatat turun menjadi 96,48 persen. Sementara itu, pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (PT) terjadi peningkatan APK dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu menjadi 35,84 persen. Kajian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan peningkatan dan penurunan angka partisipasi kasar tersebut.

**Tabel 3.4**

Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022 (persen)

No	Tahun	Jenjang Pendidikan			
		SD	SMP	SMA/SMK	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2020	101,47	106,84	96,52	30,47
2	2021	102,62	105,77	96,97	32,05
3	2022	102,60	101,30	96,48	35,84

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2020-2022

<https://gianyarkab.bps.go.id>





**KETENAGAKERJAAN**

**4**

<https://gianyarkab.bps.go.id>



## 4

## KETENAGAKERJAAN

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan nasional dan pemecahan masalah ketenagakerjaan. Kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang baik dan benar sangat ditentukan oleh kondisi ketersediaan data dan informasi ketenagakerjaan. Selain itu, data dan informasi mengenai ketenagakerjaan juga dapat mencerminkan tingkat pencapaian pembangunan yang telah dilaksanakan.

Sebagai bagian dari pembangunan nasional, bidang ketenagakerjaan merupakan bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu, pembangunan di bidang ketenagakerjaan diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Beberapa indikator yang digunakan dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi ketenagakerjaan antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), persentase penduduk yang bekerja menurut status pekerjaan, dan persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan jumlah jam kerja. Indikator tersebut merupakan hasil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas).

## Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

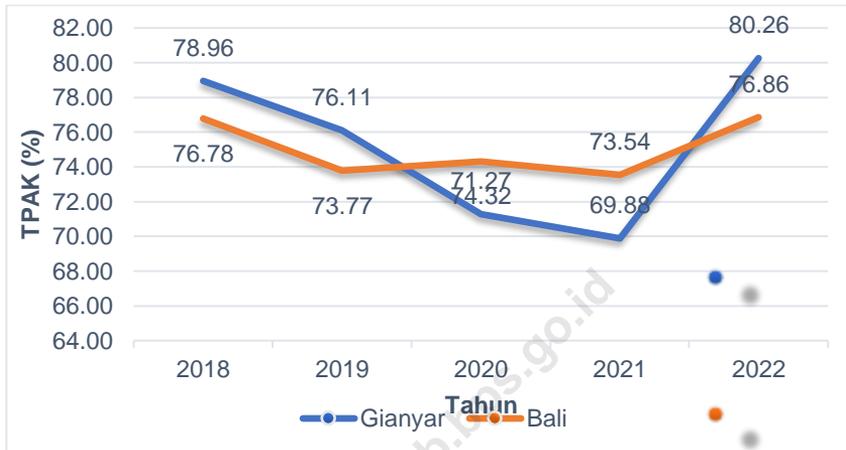
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang sering digunakan dalam analisis ketenagakerjaan khususnya untuk melihat tingkat pencapaian hasil-hasil pembangunan. TPAK merupakan persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). TPAK menunjukkan besaran penduduk usia kerja yang siap terjun ke dunia kerja, baik yang sudah mendapatkan pekerjaan maupun yang belum bekerja. Sementara TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap pada pasar kerja.

Gambar 4.1 menunjukkan perkembangan TPAK Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali tahun 2018-2022. Berdasarkan Gambar 4.1, terlihat bahwa TPAK Kabupaten Gianyar di tahun 2022 akhirnya menunjukkan peningkatan setelah periode sebelumnya sempat menurun. Pada tahun 2018, TPAK Kabupaten Gianyar sebesar 78,96 persen dan terus mengalami penurunan hingga sebesar 69,88 persen pada tahun 2021. Berbeda dengan periode sebelumnya, di tahun 2022 TPAK Kabupaten Gianyar meningkat cukup drastis hingga lebih dari 10 persen sehingga mencapai 80,26 persen. Angka TPAK ini menunjukkan bahwa sebanyak 80,26 persen dari jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) aktif secara ekonomi atau tersedia untuk kegiatan produksi sedangkan sisanya (19,74 persen) bukan merupakan angkatan kerja. Dalam hal ini terdiri dari mereka yang masih bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan kegiatan positif lainnya. Pada tahun 2022,

TPAK Kabupaten Gianyar kembali lebih tinggi dibandingkan Provinsi Bali yang sebesar 76,86 persen.

**Gambar 4.1**

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)  
Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018-2022

Selain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator lainnya yang sering digunakan dalam analisis ketenagakerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) digunakan untuk melihat seberapa banyak angkatan kerja yang tidak mampu diserap oleh lapangan usaha yang tersedia. Perkembangan TPT Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali ditunjukkan pada Gambar 4.2. Dapat dilihat bahwa selama tahun 2018 – 2022, TPT Kabupaten Gianyar dan Provinsi Bali selama 3 tahun terakhir menunjukkan tren menurun setelah sempat melonjak cukup drastis di tahun 2020. Pada tahun tersebut TPT Kabupaten Gianyar melonjak ke angka 7,53 persen atau meningkat sebanyak 6,07 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi diindikasikan terjadi karena dampak pandemi COVID-19. Kemudian, pada periode berikutnya, TPT Kabupaten Gianyar sudah mulai menunjukkan terjadinya penurunan hingga pada tahun 2022 persentasenya

menjadi sebesar 6,78 persen. Hal ini berarti, dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa (angkatan kerja), terdapat 6 sampai 7 orang yang merupakan pengangguran. Apabila dibandingkan dengan TPT pada level provinsi, TPT Kabupaten Gianyar masih lebih tinggi dibandingkan dengan TPT Provinsi Bali yang sebesar 4,80 persen.

**Gambar 4.2**  
Tingkat Pengangguran terbuka (TPT)  
Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018-2022

Masih terdapatnya pengangguran terbuka mengindikasikan bahwa masih terdapatnya masyarakat yang belum optimal dalam memanfaatkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam upaya menekan jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas sumber daya manusia (SDM) yang ada.

### Lapangan Pekerjaan Utama

Kondisi ketenagakerjaan yang menyangkut tingkat pengangguran maupun penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perekonomian yang ada. Jumlah

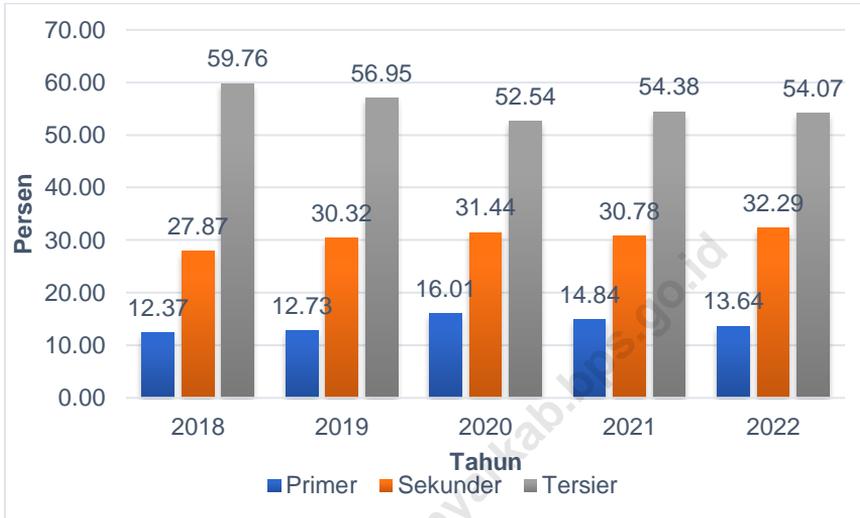
penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Gambaran ketenagakerjaan menurut sektor perekonomian yang terdiri dari sembilan sektor pada lapangan pekerjaan utama dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu sektor primer, sekunder, dan sektor tersier. Sektor primer terdiri dari Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan serta Pertambangan dan Penggalian. Sektor sekunder meliputi Industri Pengolahan; Listrik, Gas, dan Air; dan Konstruksi, dan sektor tersier terdiri dari Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel; Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi; Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan; dan Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan.

Di Kabupaten Gianyar, sektor tersier memiliki peranan yang cukup penting dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja di sektor ini mencapai lebih dari 50 persen seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.3. Dari tahun 2018, penduduk yang bekerja di sektor tersier terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2020 persentasenya mencapai 52,54 persen. Persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor tersier kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi sebesar 54,38 persen. Namun, di tahun 2022 terjadi sedikit penurunan 54,07 persen. Minat tenaga kerja untuk bekerja di sektor primer pun juga menunjukkan penurunan di tahun 2022. Sebanyak 13,64 persen penduduk bekerja di sektor primer pada tahun 2022. Angka ini menurun sekitar 2,37 persen dibandingkan tahun 2020 yang sempat mencapai 16,01 persen akibat beralihnya tenaga kerja terdampak COVID-19 di sektor tersier ke sektor primer. Sebaliknya, lebih banyak tenaga kerja yang terserap di sektor sekunder pada tahun 2022 dibandingkan periode sebelumnya. Pada tahun tersebut, 32,29 persen tenaga

kerja bekerja di sektor sekunder atau meningkat sekitar 1,51 persen dibandingkan tahun 2021.

**Gambar 4.3**

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018-2022

Jika dilihat berdasarkan lapangan usaha bekerja utama pada Tabel 4.1, terlihat bahwa lapangan usaha Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel masih mendominasi dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya. Bahkan selama dua tahun terakhir terjadi tren peningkatan persentase penduduk yang bekerja pada lapangan usaha tersebut dengan semakin pulihnya ekonomi pasca pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, penduduk yang bekerja di lapangan usaha Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel mencapai 31,77 persen. Selain lapangan usaha tersebut, lapangan usaha konstruksi juga turut menyerap lebih banyak tenaga kerja pada tahun 2022, yakni sebesar 8,50 persen. Selanjutnya, Industri Pengolahan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar kedua di Kabupaten Gianyar dengan persentase sebesar 23,22 persen. Berikutnya lapangan usaha

Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan berada di posisi ketiga dengan persentase sebesar 17,18 persen serta lapangan usaha Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan di posisi keempat dengan persentase sebesar 12,61 persen.

**Tabel 4.1**

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Lapangan Usaha Utama	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan	11,77	12,42	15,61	14,66	12,61
2	Pertambangan & Penggalian	0,60	0,31	0,40	0,18	1,03
3	Industri Pengolahan	21,23	23,92	23,16	23,74	23,22
4	Listrik, Gas, dan Air	0,55	0,42	0,81	0,96	0,57
5	Konstruksi	6,08	5,97	7,47	6,08	8,50
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Hotel	33,61	33,64	28,86	30,34	31,77
7	Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	2,34	3,06	2,19	2,79	2,98
8	Keuangan, Asuransi, dan Usaha Persewaan Bangunan	2,89	2,55	2,77	2,90	2,14
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	20,93	17,71	18,74	18,35	17,18
<b>Total</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018-2022

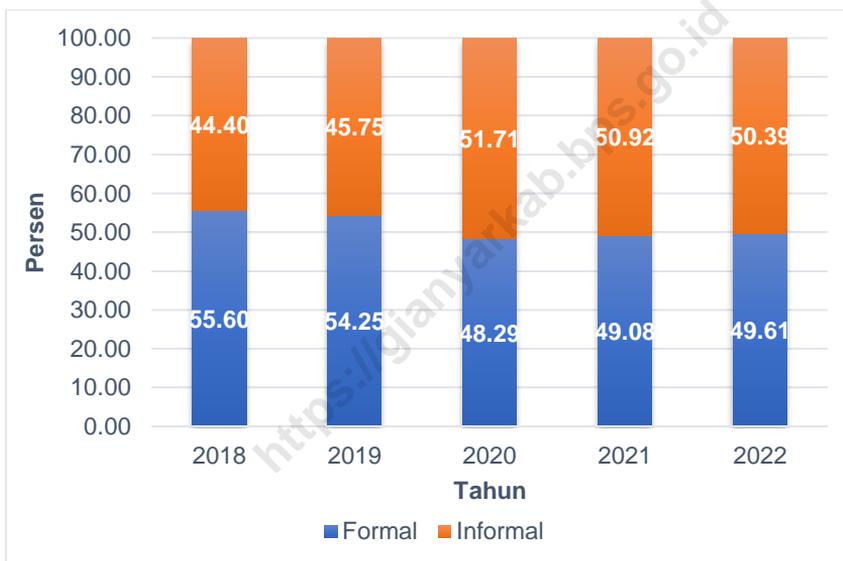
### Status Pekerjaan Utama

Pendekatan kegiatan formal dan informal dari penduduk yang bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status dalam pekerjaan utama. Dari tujuh kategori status pekerjaan utama, pendekatan pekerja formal mencakup kategori berusaha dengan dibantu buruh tetap / dibayar dan kategori buruh / karyawan / pegawai. Pendekatan pekerja informal mencakup pekerja yang termasuk dalam kategori berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas non pertanian, dan pekerja tidak dibayar.

Berdasarkan Gambar 4.4, selama tahun 2018-2019, lebih dari 50 persen penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Gianyar bekerja di sektor formal. Kondisi sebaliknya terjadi pada periode berikutnya yaitu tahun 2020-2022, lebih dari 50 persen penduduk Gianyar bekerja pada sektor informal. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pergeseran pekerja dari sektor formal ke informal akibat adanya pandemi COVID-19.

**Gambar 4.4**

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2018-2022

Situasi ketenagakerjaan dikatakan semakin membaik apabila tersedianya jaminan kelangsungan pekerjaan bagi pekerja. Penduduk yang bekerja berdasarkan status pekerjaan menjadi salah satu indikasi kualitas tenaga kerja. Status sebagai buruh/karyawan/pegawai dikatakan lebih baik karena stabilnya kedudukan di suatu unit usaha, memiliki penghasilan yang tetap dan juga memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Oleh karena peningkatan penduduk yang bekerja sebagai buruh/

karyawan/pegawai dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan Tabel 4.2, selama kurun waktu 2020 hingga 2022 penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan status pekerjaan lainnya. Jika dikaitkan dengan pergeseran pekerja di sektor formal ke informal akibat dampak COVID-19 bisa terlihat bahwa persentase penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai mengalami tren meningkat sepanjang periode tersebut. Hal ini pun berpengaruh positif terhadap peningkatan persentase pekerja yang bekerja di sektor formal seperti terlihat pada Gambar 4.4.

Apabila ditinjau berdasarkan jenis kelamin, baik penduduk laki-laki maupun perempuan, sebagian besar juga bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai. Namun menariknya, persentase perempuan yang bekerja sebagai pekerja tidak dibayar tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dengan kata lain perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga lebih banyak dibandingkan laki-laki.

**Tabel 4.2**

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022

No	Status Pekerjaan	2020			2021			2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Berusaha sendiri	11.09	15.29	<b>13.01</b>	12,62	16,54	<b>14,46</b>	15.94	15.58	<b>15.77</b>
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ tidak dibayar	19.38	18.79	<b>19.11</b>	18,78	18,31	<b>18,56</b>	17.75	15.60	<b>16.74</b>
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ dibayar	3.94	2.70	<b>3.38</b>	4,35	3,36	<b>3,89</b>	5.47	1.77	<b>3.74</b>
4	Buruh/karyawan/ pegawai	48.54	40.59	<b>44.92</b>	47,68	42,37	<b>45,19</b>	48.18	43.24	<b>45.87</b>
5	Pekerja bebas pertanian	1.19	1.75	<b>1.45</b>	1,61	1,26	<b>1,45</b>	1.08	1.88	<b>1.45</b>
6	Pekerja bebas non pertanian	6.69	1.47	<b>4.31</b>	4,92	0,43	<b>2,82</b>	5.58	3.75	<b>4.73</b>
7	Pekerja tidak dibayar	9.17	19.41	<b>13.84</b>	10,04	17,73	<b>13,64</b>	6.00	18.18	<b>11.70</b>
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2022

### Jumlah Jam Kerja

Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh/*full time worker*. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur jika jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu. Sementara itu, penduduk dikategorikan sebagai pekerja penuh jika jumlah jam kerjanya 35 jam atau lebih dalam seminggu yang lalu.

Tabel 4.3 menunjukkan persentase penduduk yang bekerja menurut jumlah jam kerja pada tahun 2020 hingga 2022. Terlihat bahwa, sebagian besar penduduk berstatus sebagai pekerja penuh. Pada tahun 2020 ke tahun 2021, persentase

pekerja penuh terlihat menurun dari semula sebesar 56,26 persen di tahun 2020 menjadi 53,15 persen di tahun 2021 yang terimbas oleh pandemi COVID-19. Namun seiring dengan pemulihan ekonomi, persentase pekerja penuh Kembali meningkat drastis hingga mencapai 68,36 persen di tahun 2022.

Ditinjau berdasarkan jenis kelamin, komposisi penduduk laki-laki yang menjadi pekerja penuh lebih tinggi dibandingkan perempuan selama tiga tahun terakhir. Kondisi sebaliknya terjadi pada kategori pekerja setengah menganggur, pekerja perempuan lebih tinggi persentasenya dibandingkan pekerja laki-laki. Perbedaan ini kemungkinan terkait dengan banyaknya perempuan yang lebih memilih pekerjaan yang tidak terikat jam kerja agar lebih fleksibel dalam mengatur waktu antara mengurus rumah tangga dan bekerja.

**Tabel 4.3**

Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja di Kabupaten Gianyar, 2020-2022

No	Kategori	2020			2021			2022		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Sementara tidak bekerja	3,99	3,90	<b>3,95</b>	4,54	3,08	<b>3,86</b>	0,62	0,56	<b>0,59</b>
2	Setengah Menganggur	36,30	43,95	<b>39,79</b>	40,83	45,45	<b>42,99</b>	28,43	34,03	<b>31,05</b>
3	Pekerja penuh	59,71	52,15	<b>56,26</b>	54,63	51,47	<b>53,15</b>	70,94	65,41	<b>68,36</b>
Total		100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, 2020-2022

<https://gianyarkab.bps.go.id>





# TARAF DAN POLA KONSUMSI

5

<https://gianyarkab.bps.go.id>



## 5

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

Pola konsumsi penduduk merupakan salah satu indikator sosial ekonomi masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan setempat. Budaya setempat dan perilaku lingkungan akan membentuk pola kebiasaan tertentu pada sekelompok masyarakat dimana mereka berada. Dengan menggunakan data pengeluaran dapat diungkapkan tentang pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Semakin rendah persentase pengeluaran untuk makanan terhadap total pengeluaran maka semakin membaik tingkat kesejahteraan penduduk.

**Pengeluaran Rumah Tangga**

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan tanpa memperhatikan asal barang dan terbatas pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga. Namun, tidak termasuk pengeluaran untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluaran. Seperti hukum yang dikemukakan oleh Ernst Engel (1857) bahwa bila selera tidak berbeda maka persentase pengeluaran untuk makanan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan.

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

Gambar 5.1 menunjukkan persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan bukan makanan terhadap total pengeluaran. Pengeluaran rumah tangga dari tahun 2018-2022 sebagian besar digunakan untuk kebutuhan bukan makanan. Seiring dengan meningkatnya pendapatan, maka lambat laun terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan makanan akan menurun dan porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk kebutuhan bukan makanan meningkat.

**Gambar 5.1**

Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Pada penduduk yang tingkat konsumsi makanannya sudah mencapai titik jenuh, peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

Pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan dibagi ke dalam lima sub kelompok, yaitu perumahan (perkiraan sewa rumah; pemeliharaan dan perbaikan ringan rumah; serta pos dan telekomunikasi), barang dan jasa (sabun mandi, kosmetik, biaya kesehatan, biaya pendidikan, biaya transportasi, dll), pakaian (pakaian, alas kaki, dan tutup kepala), barang tahan lama (meubelair, pembelian kendaraan, perhiasan, dll), dan sub kelompok lainnya (pajak, pungutan, dan retribusi serta keperluan pesta dan upacara).

Berdasarkan Tabel 5.1, terlihat bahwa sebagian besar pengeluaran pada kelompok bukan makanan digunakan untuk memenuhi kebutuhan terkait perumahan. Tingginya pengeluaran untuk perumahan berdampak pada pergeseran porsi pengeluaran khususnya barang dan jasa. Pada tahun 2022, pengeluaran untuk perumahan sebesar 61,40 persen. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 14,36 persen dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Sebaliknya, pengeluaran untuk barang dan jasa mengalami tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2022 pengeluaran rumah tangga yang ditujukan untuk membeli barang dan jasa sebesar 16,38 persen, atau telah menurun lebih dari 10 persen selama kurun waktu 2018-2022.

**Tabel 5.1**

Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	<b>Makanan</b>	<b>39,77</b>	<b>41,99</b>	<b>43,37</b>	<b>38,99</b>	<b>37,03</b>
2	<b>Bukan Makanan</b>	<b>60,23</b>	<b>58,01</b>	<b>56,63</b>	<b>61,01</b>	<b>62,97</b>
	Perumahan	47,04	56,79	55,34	59,91	61,40
	Barang dan jasa	26,75	19,85	18,86	17,42	16,38
	Pakaian	2,25	2,72	2,46	1,71	1,90

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

No	Jenis Pengeluaran	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Barang tahan lama	8,25	6,59	9,42	6,13	5,02
	Lainnya	15,70	14,05	13,92	14,83	15,29
	<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

### Distribusi Pendapatan

Peningkatan pendapatan idealnya diikuti dengan pemerataan pendapatan, karena pemerataan merupakan salah satu strategi dan menjadi tujuan pembangunan nasional. Ketimpangan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan di antara kelompok-kelompok penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan masalah-masalah sosial. Tidak tersedianya data pendapatan menyebabkan penghitungan distribusi pendapatan menggunakan data pengeluaran sebagai *proxy* pendapatan.

Tingkat ketimpangan pendapatan penduduk menurut kriteria Bank Dunia terpusat pada 40 persen penduduk berpendapatan terendah. Tingkat ketimpangan pendapatan digambarkan oleh porsi pendapatan dari kelompok tersebut terhadap seluruh pendapatan penduduk yang digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Kurang dari 12 persen maka tingkat ketimpangan pendapatan dianggap tinggi
- 2) 12-17 persen maka tingkat ketimpangan pendapatan dianggap sedang
- 3) Lebih besar dari 17 persen maka tingkat ketimpangan pendapatan dianggap rendah

Berdasarkan Kriteria Bank Dunia di atas, ketimpangan pendapatan penduduk di Kabupaten Gianyar selama tahun 2018-2022 yang ditunjukkan oleh Tabel 5.2 tergolong pada tingkat ketimpangan pendapatan yang rendah. Hal ini ditunjukkan oleh

distribusi pendapatan pada kelompok 40 persen terendah berada di atas 17 persen.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 5.2, ketimpangan sempat meningkat di tahun 2020 dan 2021 akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2021 pendapatan yang dinikmati penduduk berpendapatan 20 persen tertinggi meningkat menjadi 41,75 persen dari semula 37,35 persen di tahun 2019. Sebaliknya, pendapatan yang dinikmati oleh penduduk berpendapatan 40 persen sedang dan 40 persen terendah mengalami penurunan pada periode tersebut. Namun seiring dengan kembali berputarnya roda perekonomian tampak bahwa penduduk berpendapatan rendah dan sedang bisa menikmati lebih banyak pendapatan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan distribusi pendapatan yang diterima oleh penduduk pada dua kelompok pendapatan tersebut. Pendapatan yang diterima penduduk berpendapatan 40 persen terendah meningkat menjadi 21,60 persen, sedangkan penduduk berpendapatan 40 persen sedang menikmati 38,37 persen dari total pendapatan di tahun 2022.

**Tabel 5.2**

Distribusi Pendapatan Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Distribusi Pendapatan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	40 % Terendah	21,70	22,00	20,72	20,19	21,60
2	40 % Sedang	38,52	40,64	39,07	38,06	38,37
3	20 % Tertinggi	39,78	37,35	40,21	41,75	40,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

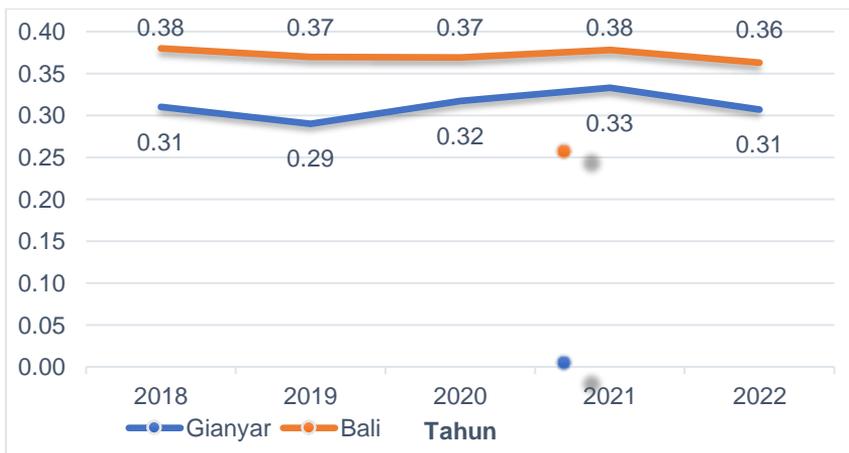
Selain kriteria yang ditetapkan oleh Bank Dunia, indikator yang juga sering digunakan untuk melihat tingkat ketimpangan pendapatan adalah *gini ratio*. *Gini ratio* didefinisikan sebagai

## TARAF DAN POLA KONSUMSI

rasio dari suatu ukuran pemerataan atau ketimpangan distribusi pendapatan penduduk pada suatu wilayah. Semakin kecil nilai *gini ratio* maka semakin merata distribusi pendapatan di antara penduduk pada suatu wilayah.

Selaras dengan kondisi meningkatnya distribusi pendapatan yang diterima oleh penduduk berpendapatan 20 persen tertinggi di tahun 2020 dan 2021, *Gini Ratio* Kabupaten Gianyar pada periode tersebut pun mengalami peningkatan. Pada Gambar 5.2 terlihat bahwa *Gini Ratio* Kabupaten Gianyar tahun 2022 meningkat menjadi 0,33 dari semula 0,29 di tahun 2019. Seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi, di tahun 2022 terlihat bahwa *Gini Ratio* Kabupaten Gianyar pun mengalami penurunan menjadi 0,31. Hal ini menandakan bahwa distribusi pendapatan penduduk Kabupaten Gianyar tahun 2022 lebih merata dibandingkan tahun 2020 dan 2021. Selain itu, nilai *Gini Ratio* Kabupaten Gianyar yang selalu dibawah Provinsi Bali mengindikasikan bahwa kondisi ketimpangan pendapatan di Kabupaten Gianyar lebih rendah dibandingkan Provinsi Bali secara umum.

**Gambar 5.2**  
Gini Ratio Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

### **Konsumsi Kalori dan Konsumsi Protein**

Tingkat kecukupan gizi yang mencakup konsumsi kalori dan protein merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk. Jumlah konsumsi kalori dan protein dihitung berdasarkan jumlah dari hasil kali antara kuantitas setiap makanan yang dikonsumsi dengan besarnya kandungan kalori dan protein dalam setiap makanan tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2013 (Widya Karya Nasional Pangan dan Gizi XI Tahun 2012), rata-rata kecukupan energi dan protein bagi penduduk Indonesia masing-masing sebesar 2150 kkal dan 57 gram protein.

Berdasarkan Tabel 5.3, rata-rata konsumsi kalori dan protein per kapita sehari penduduk di Kabupaten Gianyar pada tahun 2020-2022 telah mampu untuk memenuhi syarat kecukupan gizi. Meskipun, terjadi tren penurunan dalam konsumsi kalori dan protein dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2022, rata-rata konsumsi kalori sebesar 2246,21 kkal per kapita sehari dan rata-rata konsumsi protein sebesar 61,59 gram per kapita sehari. Konsumsi kalori dan protein penduduk Kabupaten Gianyar sebagian besar berasal dari kelompok padi-padian dan kelompok makanan dan minuman jadi.

**Tabel 5.3**

Rata-rata Konsumsi Kalori (KKal) dan Protein (Gram) per Kapita Sehari menurut Sub Kelompok Bahan Makanan di Kabupaten Gianyar, 2020-2022

No	Bahan Makanan	2020		2021		2022	
		Kalori	Protein	Kalori	Protein	Kalori	Protein
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Padi-padian	945,61	22,15	1014,01	23,74	966,90	22,64
2	Umbi-umbian	32,87	0,35	42,05	0,44	25,55	0,26
3	Ikan/Udang/Cumi/ Kerang	27,52	5,09	32,75	6,11	26,10	4,98
4	Daging	148,94	7,31	128,86	7,07	93,02	5,39
5	Telur dan Susu	54,29	3,32	48,81	3,13	43,21	2,60
6	Sayur-sayuran	41,48	2,57	43,09	2,64	43,38	2,65
7	Kacang-kacangan	41,51	4,09	46,57	4,51	44,60	4,43
8	Buah-buahan	81,06	0,76	73,91	0,70	69,54	0,66
9	Minyak dan Kelapa	225,05	0,15	260,19	0,12	234,39	0,09
10	Bahan Minuman	75,23	0,99	68,27	0,94	61,27	0,90
11	Bumbu-bumbuan	6,6	0,33	8,40	0,39	7,81	0,38
12	Konsumsi Lainnya	36,96	0,77	52,21	1,02	44,17	0,88
13	Makanan dan Minuman Jadi	771,53	21,63	503,61	13,74	586,26	15,73
14	Rokok	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		2428,77	69,49	2322,72	64,57	2246,21	61,59

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020-2022



# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN



<https://gianyarkab.bps.go.id>



Perumahan diartikan sebagai sekelompok rumah atau bangunan lainnya yang dibangun bersamaan sebagai sebuah pengembangan tunggal. Dalam UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman disebutkan rumah merupakan bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta sebagai aset bagi pemiliknya. Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia setelah sandang dan pangan.

Kebutuhan dasar akan perumahan dan permukiman semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertambahan jumlah penduduk. Ditunjang kemajuan teknologi yang menyentuh bidang perumahan, sarana dan prasarana pendukung terciptanya rumah yang memenuhi syarat kesehatan menjadi suatu kebutuhan utama. Berbagai sarana dan prasarana yang penting untuk dipenuhi di antaranya adalah kualitas rumah, fasilitas sanitasi, ketersediaan listrik, dan air bersih. Sarana dan prasarana yang berhubungan dengan lingkungan merupakan faktor penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, bahkan merupakan salah satu faktor penentu derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk.

### **Kualitas Rumah Tinggal**

Status sosial seseorang berkaitan dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang maka semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik. Salah satu

## PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

indikator kualitas rumah adalah luas lantai rumah. Luas lantai rumah menggambarkan kepadatan hunian atau rata-rata luas ruang untuk setiap anggota rumah tangga. UU No. 1 Tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman Pasal 22 Ayat 3 menyatakan bahwa luas lantai rumah tunggal dan rumah deret memiliki ukuran paling sedikit 36 m<sup>2</sup>. Jika satu bangunan rumah dengan luas lantai 36 m<sup>2</sup> dihuni oleh 5 orang maka luas per kapita yang dianjurkan oleh undang-undang ini adalah lebih dari 7,2 m<sup>2</sup>.

Selama periode lima tahun terakhir, persentase rumah tangga yang menempati rumah dengan luas lantai per kapita lebih dari 7,2 m<sup>2</sup> berfluktuasi. Terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita lebih dari 7,2 m<sup>2</sup> pada tahun 2019 yaitu sebesar 97,46 persen dibandingkan periode sebelumnya yang hanya sebesar 91,89 persen. Namun, pada periode berikutnya yaitu tahun 2020 dan 2021, terjadi penurunan persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita lebih dari 7,2 m<sup>2</sup> hingga pada tahun 2021 menjadi 91,44 persen. Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan penurunan kemampuan ekonomi rumah tangga untuk memiliki rumah dengan luasan memadai saat COVID-19. Seiring dengan pemulihan ekonomi, kemampuan rumah tangga untuk tinggal di rumah dengan luasan lantai per kapita lebih dari 7,2 m<sup>2</sup> pun meningkat. Di tahun 2022 92,66 persen rumah tangga tinggal di rumah dengan luasan lantai per kapita lebih dari 7,2 m<sup>2</sup>.

**Gambar 6.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Luas Lantai Tempat Tinggal di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Indikator lain yang juga digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah jenis lantai bukan tanah. Jenis lantai bukan tanah terdiri dari lantai marmer/ granit, keramik, parket / vinil / permadani, ubin / tegel / teraso, kayu / papan, semen / bata merah, dan bambu. Berdasarkan Tabel 6.1, dapat dilihat bahwa hampir seluruh rumah tangga di Kabupaten Gianyar telah menempati rumah dengan jenis lantai terluas bukan tanah. Dari tahun 2018 hingga 2022, sekitar 99 persen rumah tangga telah menempati rumah dengan jenis lantai terluas bukan tanah.

**Tabel 6.1**

Persentase Rumah Tangga menurut Beberapa Indikator Kualitas Perumahan di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Indikator Kualitas Perumahan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jenis lantai terluas bukan tanah	99,21	99,95	99,86	99,89	99,69
2	Jenis atap terluas beton, genteng, asbes, seng, dan sirap	100,00	99,86	99,56	99,54	100,00
3	Jenis dinding terluas tembok dan kayu/papan	99,33	99,52	99,50	99,44	99,55

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Indikator lain yang juga digunakan untuk melihat kualitas perumahan untuk rumah tinggal adalah jenis atap rumah yang digunakan. Atap merupakan bagian bangunan tempat tinggal yang berfungsi untuk melindungi penghuni rumah dari cuaca yang tidak diinginkan (panas, hujan, petir, angin, dll). Kemampuan atap dalam melindungi penghuni rumah dari cuaca yang tidak diinginkan tergantung dari jenis bahan dasar atap. Atap yang layak adalah atap yang terbuat dari beton, genteng, asbes, seng, dan sirap. Berdasarkan Tabel 6.1, pada tahun 2022 seluruh rumah tangga di Kabupaten Gianyar telah menempati rumah dengan jenis atap terluas berupa beton, genteng, asbes, seng, dan sirap.

Aspek kualitas rumah tinggal baik lainnya yaitu dilihat dari dindingnya. Penggunaan dinding dikatakan memenuhi syarat kesehatan jika dinding tersebut tidak lembab, tidak berlumut, dan tidak mudah ditembus oleh angin. Dinding juga harus kokoh agar dapat melindungi penghuninya dari ancaman gempa maupun penyakit. Tabel 6.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2018–

2022, sudah sekitar 99 persen rumah tangga yang tinggal pada rumah dengan jenis dinding terluas berupa tembok dan kayu/papan.

### Fasilitas Rumah Tinggal

Selain kondisi fisik rumah seperti jenis lantai, atap, dan dinding, fasilitas rumah tinggal yang baik tentu akan menambah kenyamanan dan kemudahan dalam beraktifitas serta meningkatkan derajat kesehatan penghuninya. Fasilitas rumah tangga antara lain terkait dengan ketersediaan sumber penerangan listrik, sumber air minum bersih, dan fasilitas buang air besar.

Indikator pertama yang digunakan untuk melihat fasilitas rumah tinggal yang baik adalah sumber penerangan rumah. Sumber penerangan yang ideal adalah berasal dari listrik karena lebih praktis dan *modern* serta cahaya listrik yang lebih terang dan tidak menimbulkan polusi. Rumah tangga yang menggunakan listrik baik yang bersumber dari PLN maupun non PLN dianggap mempunyai tingkat kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan rumah tangga yang tidak menggunakan listrik seperti pelita/sentir/obor dan lainnya. Gambar 6.2 menunjukkan persentase rumah tangga menurut sumber penerangan yang digunakan di Kabupaten Gianyar. Pada gambar tersebut terlihat bahwa seluruh rumah tangga di Kabupaten Gianyar sudah menggunakan sumber penerangan listrik pada periode 2018-2022.

**Gambar 6.2**

Persentase Rumah Tangga yang Menggunakan Sumber Penerangan Listrik dan Sumber Air Minum Bersih di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Indikator lain yang digunakan untuk melihat fasilitas rumah tangga yang baik adalah akses rumah tangga terhadap sumber air minum bersih. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 492/MENKES/PER/IV/2010, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Kualitas sumber air minum perlu mendapat perhatian khusus untuk menghindari kontaminasi bibit penyakit. Sumber air minum bersih didefinisikan sebagai air yang bersumber dari air kemasan bermerk, air isi ulang, ledeng meteran/eceran, sumur bor/pompa, sumur terlindung, dan mata air terlindung yang berjarak lebih dari 10 meter ke tempat pembuangan limbah/kotoran terdekat. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang ditunjukkan pada Gambar 6.2, pada tahun 2018 hingga 2022, lebih dari 90 persen rumah tangga di Kabupaten Gianyar sudah menggunakan sumber air minum bersih.

Jika dilihat lebih rinci berdasarkan jenis sumber air minum utama yang ditunjukkan pada Tabel 6.2, dari tahun 2018 hingga 2022, sumber air minum yang berasal dari air kemasan bermerk/air isi ulang, leding meteran/eceran, dan mata air terlindung merupakan tiga jenis sumber air minum yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Kabupaten Gianyar. Hal yang menarik adalah terjadinya pergeseran preferensi penggunaan sumber air utama di tahun 2022. Di tahun tersebut penggunaan sumber air utama rumah tangga terbesar adalah leding meteran/eceran dengan persentase sebesar 35,34 persen. Kondisi ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang didominasi oleh penggunaan mata air terlindung sebagai sumber air utama.

**Tabel 6.2**

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama yang Digunakan untuk Minum di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Sumber Air Minum	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Air Kemasan Bermerk, Air Isi Ulang	18,04	24,74	23,33	19,99	22,41
2	Leding Meteran/Eceran	19,36	21,89	28,35	29,61	35,34
3	Sumur Bor/Pompa	20,69	20,36	14,63	11,39	14,82
4	Sumur Terlindung	3,52	2,07	2,29	7,26	5,70
5	Sumur Tidak Terlindung	0,00	0,00	0,00	0,26	0,00
6	Mata Air Terlindung	38,09	30,83	31,40	30,52	21,62
7	Mata Air Tidak Terlindung	0,08	0,00	0,00	0,97	0,00
8	Air Permukaan, Air Hujan, Lainnya	0,23	0,10	0,00	0,00	0,11
<b>Total</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Indikator lain yang digunakan untuk melihat fasilitas rumah tangga adalah fasilitas tempat buang air besar (BAB). Fasilitas tempat buang air besar yang sehat harus memperhatikan jumlah penggunanya, jenis kloset, dan tempat pembuangan akhir tinja. Jika fasilitas tempat buang air besar memenuhi syarat kesehatan, maka risiko timbulnya penyakit akibat kontaminasi kuman terhadap air minum dapat berkurang.

Masalah kondisi lingkungan tempat buang air besar tidak terlepas dari aspek kepemilikan terhadap sarana yang digunakan terutama terkait dengan tanggung jawab dalam pemeliharaan kebersihan sarana. Berdasarkan Tabel 6.3, selama tahun 2018 hingga 2022, persentase rumah tangga di Kabupaten Gianyar yang memiliki tempat buang air besar sendiri cenderung mengalami peningkatan dari 81,32 persen pada tahun 2018 menjadi 88,48 persen pada tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan akan tempat buang air besar sendiri sudah menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh rumah tangga.

**Tabel 6.3**

Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

No	Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tempat buang air besar sendiri	81,32	82,94	86,39	88,12	88,48
2	Penggunaan kloset leher angsa	99,86	99,11	100,00	95,08	100
3	Tempat pembuangan akhir tinja tangki septik dan IPAL	99,25	96,47	98,94	99,11	100

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Komponen yang juga penting terkait fasilitas tempat buang air besar adalah jenis kloset yang digunakan. Kloset leher angsa merupakan jenis kloset yang memenuhi syarat kesehatan,

karena menghindari pencemaran pada sumber air minum dan permukaan tanah yang ada di sekitar kloset, menghindari dan mencegah timbulnya bau, dan tidak memungkinkan berkembangbiaknya lalat. Berdasarkan Tabel 6.3, di tahun 2022 sudah seluruh rumah tangga menggunakan jenis kloset leher angsa di Kabupaten Gianyar.

Ditinjau berdasarkan jenisnya, tempat pembuangan akhir tinja (TPAT) terdiri dari tangki septik, instalasi pembuangan air limbah (IPAL), kolam / sawah / sungai / danau / laut, lubang tanah, pantai/ tanah lapang/kebun, dan lainnya. Dari beberapa jenis TPAT tersebut, tangki septik dan IPAL adalah TPAT yang paling memenuhi standar kesehatan karena mengurangi tercemarnya sumber air minum rumah tangga dari resapan limbah. Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang ditunjukkan pada Tabel 6.3, pada tahun 2018 hingga 2022, sudah 100 persen rumah tangga di Kabupaten Gianyar yang telah menggunakan TPAT berupa tangki septik ataupun IPAL.

### **Status Kepemilikan Rumah**

Status kepemilikan rumah merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup adalah rumah milik sendiri, kontrak/sewa, dan lainnya. Selain dapat berfungsi sebagai aset bagi pemiliknya, memiliki rumah sendiri adalah investasi yang paling aman dan menguntungkan sehingga rumah tangga lebih memilih untuk memiliki rumah sendiri dibandingkan kontrak/sewa dan sebagainya.

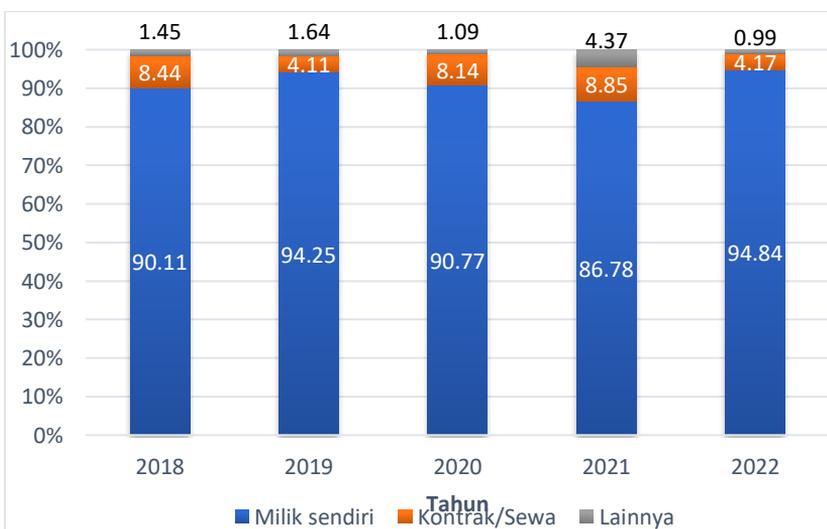
Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional yang ditunjukkan pada Gambar 6.3, selama lima tahun terakhir,

## PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

sebagian besar rumah tangga di Kabupaten Gianyar telah menempati rumah dengan status kepemilikan yaitu milik sendiri. Rumah milik sendiri berarti rumah merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangganya. Persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri sempat menurun di tahun 2020 dan 2021 yang kemungkinan dipengaruhi oleh menurunnya kemampuan ekonomi rumah tangga saat pandemi COVID-19 sehingga membuat rumah tangga beralih menyewa rumah dan lainnya. Namun demikian, persentase kepemilikan rumah milik sendiri kembali meningkat di tahun 2022 seiring dengan pemulihan ekonomi. Pada tahun tersebut, 94,84 persen rumah tangga sudah tinggal di rumah milik sendiri. Sementara itu, persentase rumah tangga yang mengontrak/menyewa rumah menurun menjadi 4,17 persen sedangkan sisanya sebesar kurang dari satu persen menempati rumah dengan status kepemilikan lainnya ini yaitu berupa rumah bebas sewa, rumah dinas, dan lain-lain.

**Gambar 6.3**

Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

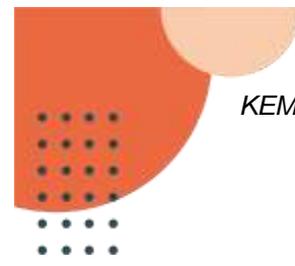


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022



**KEMISKINAN**





KEMISKINAN

<https://gianyarkab.bps.go.id>



## 7

## KEMISKINAN

Peningkatan kesejahteraan yang terukur dari penurunan tingkat kemiskinan merupakan cerminan keberhasilan pembangunan. Secara teori, kemiskinan dapat diartikan sebagai keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuhan kebutuhan dasar maupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Masalah kemiskinan tidak dapat dituntaskan dalam waktu singkat karena kemiskinan merupakan masalah multisektor, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, dan ketenagakerjaan. Diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas

Salah satu upaya yang dilaksanakan dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan melakukan pembangunan di bidang ekonomi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan akan memberikan kesejahteraan kepada semua lapisan masyarakat di wilayah yang bersangkutan. Namun, pertumbuhan ekonomi terkadang kurang dapat terdistribusi secara merata sehingga tetap menyisakan kemiskinan bagi sebagian masyarakat karena kurangnya kemampuan dalam mengakses sumber daya dan faktor-faktor produksi yang tersedia maupun hasil-hasil yang telah dicapai dalam suatu proses pembangunan ekonomi tersebut.

## Perkembangan Penduduk Miskin

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Untuk kebutuhan makanan, nilai rupiah minimum yang dibutuhkan seseorang agar dapat dikatakan hidup layak dan sehat apabila telah dapat memenuhi kebutuhan energinya sebesar 2100 kkal per hari (Hasil Widyakarya Pangan dan Gizi tahun 1978). Agar seseorang dapat dikatakan hidup layak, kebutuhan bukan makanan juga perlu dipenuhi seperti perumahan, pendidikan, kesehatan, pakaian dan aneka barang dan jasa lainnya. Batas kebutuhan minimum untuk makanan ditambah kebutuhan minimum untuk bukan makanan disebut garis kemiskinan. Dengan demikian, garis kemiskinan (GK) diartikan sebagai nilai rupiah yang dikeluarkan oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik itu kebutuhan hidup minimum makanan maupun bukan makanan.

Berdasarkan Gambar 7.1, terlihat bahwa selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2018-2022, garis kemiskinan Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan sebesar 14,69 persen, yaitu dari Rp 378.561,- per kapita per bulan pada tahun 2018 menjadi Rp 434.163,- per kapita per bulan pada tahun 2022. Garis kemiskinan ini yang nantinya akan digunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk masuk ke dalam kategori miskin ataupun tidak miskin.

**Gambar 7.1**

Garis Kemiskinan per Kapita per Bulan Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan untuk dicermati agar paket kebijakan dan terobosan baru yang diciptakan terkait kemiskinan dapat tepat sasaran. Pengentasan kemiskinan dalam semua bentuk dan dimensi menjadi prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gianyar pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 7.2 di bawah ini. Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022 dari semula 19.850 orang di tahun 2019 menjadi 17.740 orang di tahun 2022. Persentase penduduk miskin pun sempat meningkat di tahun tersebut hingga mencapai 4,85 persen di tahun 2021. Meskipun demikian, persentase penduduk miskin kembali menurun menjadi 4,70 persen di tahun 2022.

**Gambar 7.2**  
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin  
Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

### Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar jumlah dan persentase penduduk miskin saja, melainkan ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain menekan jumlah penduduk miskin, kebijakan kemiskinan seharusnya juga dapat mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

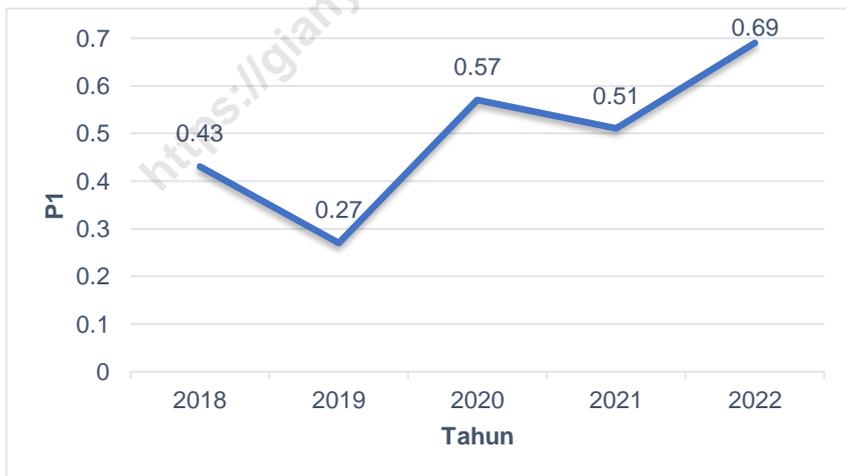
Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gaps Index* ( $P_1$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana rata-rata pendapatan penduduk miskin dari garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan maka semakin besar rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sementara itu, Indeks Keparahan Kemiskinan/*Poverty Severity Index* ( $P_2$ ) digunakan untuk melihat masalah ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin

tinggi nilai Indeks Keparahan Kemiskinan maka semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Gambar 7.3 menunjukkan bahwa perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) Kabupaten Gianyar selama periode 2018-2022 terlihat berfluktuasi. Nilai  $P_1$  pada tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 0,51 pada tahun 2021 menjadi 0,69 pada tahun 2022. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung menjauhi garis kemiskinan dan ketimpangan penduduk miskin juga semakin melebar. Kondisi ini sepertinya tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian penduduk miskin yang masih terasa di tahun 2022.

**Gambar 7.3**

Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

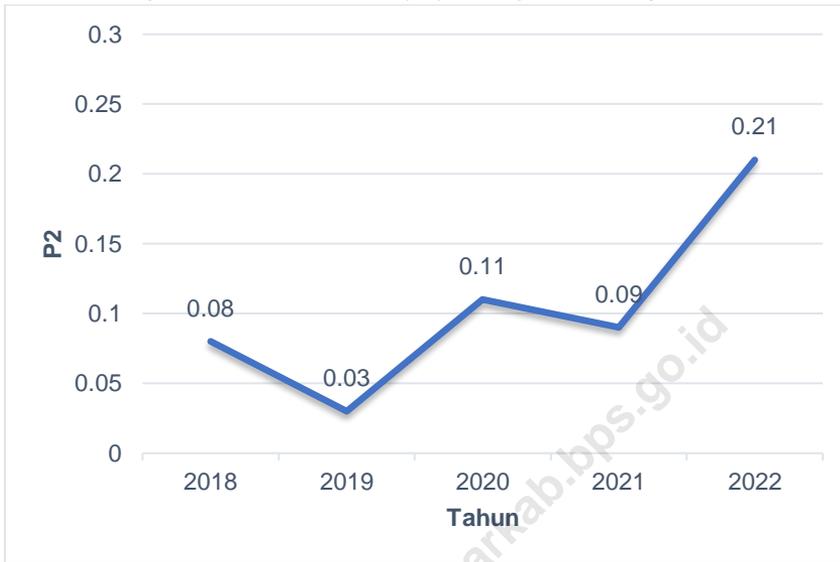
Gambar 7.4 juga menunjukkan bahwa Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) mengalami fluktuasi selama tahun 2018-2022. Pada tahun 2022 nilai  $P_2$  mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 0,09 pada tahun 2021 menjadi 0,21 pada tahun 2022. Penurunan nilai  $P_2$  ini mencerminkan bahwa

## KEMISKINAN

ketimpangan pengeluaran per kapita antar penduduk miskin semakin tinggi.

**Gambar 7.4**

Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022



**SOSIAL LAINNYA**

**8**

<https://gianyarkab.bps.go.id>



Pengaruh perubahan era global sudah terasa di kehidupan masyarakat. Tingkat kebutuhan masyarakat mulai mengalami pergeseran, dari kebutuhan primer menjadi kebutuhan sekunder atau tersier, seperti berwisata, eksistensi di tengah masyarakat, dan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Pertukaran informasi yang cepat antar daerah dan negara menjadi kebutuhan utama yang tidak terhindarkan dalam menunjang keberlangsungan hidup orang banyak.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, perlu diciptakan program-program yang sesuai dengan potensi serta nilai-nilai sosial budaya yang berlaku dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan itu, kondisi sosial masyarakat sangat penting sebagai bahan pengambilan kebijakan pada tahap perencanaan, monitoring, maupun evaluasi pembangunan.

### **Akses terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Kemajuan suatu bangsa di era informasi saat ini sangat tergantung kepada ketersediaan infrastruktur dan akses teknologi informasi dan komunikasi untuk mendorong pergerakan sektor ekonomi. Tantangan pembangunan adalah penyediaan infrastruktur untuk mendukung aktivitas ekonomi. Infrastruktur membantu konektivitas antar wilayah satu dengan wilayah lain secara cepat dan luas.

Kemajuan di bidang teknologi informasi memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dalam pembangunan nasional, teknologi informasi dan komunikasi berperan serta

## SOSIAL LAINNYA

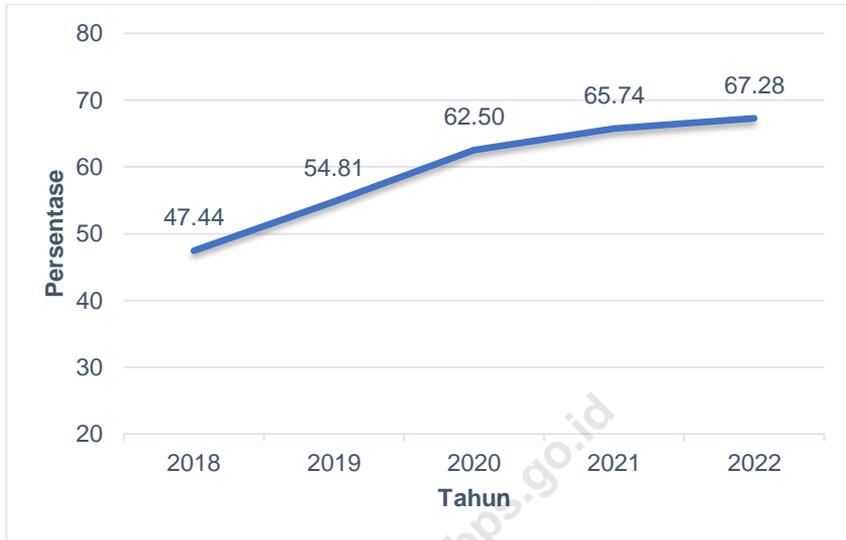
menciptakan lapangan pekerjaan, memberdayakan masyarakat, dan mengembangkan kemampuan masyarakat. Semakin banyak penduduk yang memiliki akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi maka dapat dipastikan kesejahteraan penduduk akan semakin meningkat.

Selama periode lima tahun terakhir, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet (*facebook, twitter, instagram, whatsapp, dll*) dalam 3 bulan terakhir menunjukkan pergerakan yang selalu meningkat setiap tahunnya seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.1. Terlihat bahwa pada tahun 2018, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menyatakan pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir sebesar 47,44 persen dan terus mengalami peningkatan pada periode selanjutnya hingga pada tahun 2022 menjadi sebesar 67,28 persen.

Meningkatnya penduduk yang mengakses internet ini mencerminkan bahwa adanya iklim keterbukaan informasi dan penerimaan masyarakat terhadap perkembangan teknologi dan perubahan menuju masyarakat informasi. Peningkatan penetrasi internet tersebut juga sejalan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat pada saat pandemi COVID-19. Berbagai aktivitas bekerja, belajar, hingga berbelanja lebih banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dari rumah sehingga akses internet yang dilakukan oleh masyarakat semakin meningkat.

**Gambar 8.1**

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Meningkatnya persentase penduduk yang mengakses internet di Kabupaten Gianyar tidak terlepas dari pesatnya perkembangan telepon seluler atau *handphone*. Berdasarkan Gambar 8.2, selama lima tahun terakhir penduduk usia 5 tahun ke atas yang menguasai/memiliki *handphone* di Kabupaten Gianyar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terlihat bahwa pada tahun 2018, persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang memiliki/menguasai *handphone* dalam tiga bulan terakhir sebesar 66,78 persen dan terus mengalami peningkatan pada periode selanjutnya hingga pada tahun 2022 menjadi sebesar 70,74 persen. Masyarakat lebih memilih menggunakan *handphone* karena penggunaannya yang praktis, dapat dibawa kemana-mana, lebih bersifat pribadi, dan tersedianya kecanggihan teknologi dalam *handphone* untuk mengakses internet, menyimpan dan mendengarkan musik, merekam dan menyimpan foto/video dan lain-lain.

**Gambar 8.2**

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menguasai/Memiliki *Handphone* dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar , 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Berbanding terbalik dengan perkembangan penggunaan *handphone* yang terus meningkat dari tahun ke tahun, penggunaan telepon rumah (PSTN) justru mengalami tren yang semakin menurun selama empat tahun terakhir seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.3. Namun pada tahun 2022, terjadi sedikit peningkatan persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang memiliki telepon rumah (PSTN) menjadi 2,85 persen dari semula 1,50 persen di tahun 2021.

**Gambar 8.3**

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Memiliki telepon rumah (PSTN) di Kabupaten Gianyar, 2018-2022

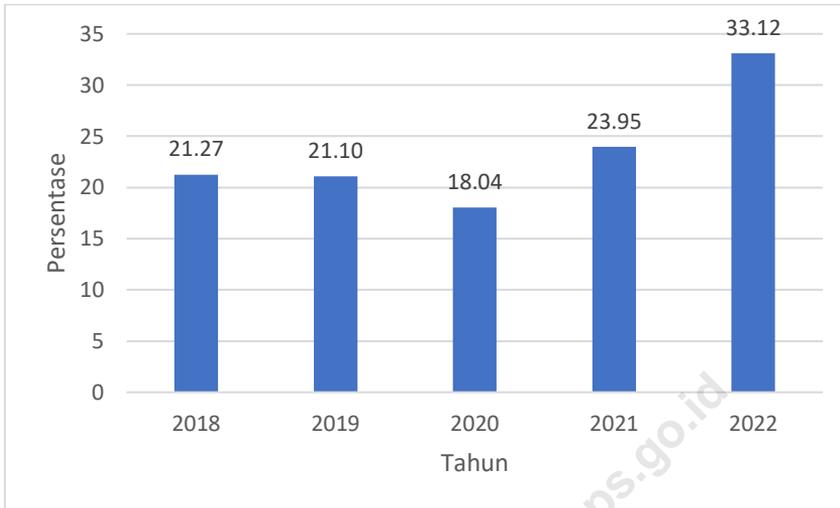


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Seiring dengan kemajuan teknologi, perkembangan bentuk komputer saat ini telah beragam, mulai dari komputer *desktop* (*Personal Compute/PC*), *laptop*, *notebook* dan komputer *tablet*. Ditunjang dengan bentuk dan kecanggihannya komputer tersebut, penggunaan komputer selama lima tahun terakhir mengalami tren peningkatan meski sempat menurun di tahun 2020 seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.4. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang menggunakan komputer (*PC / Desktop / Laptop / Notebook / Tablet*) dalam 3 bulan terakhir meningkat dari tahun 18,04 persen pada tahun 2020 menjadi 33,12 persen pada tahun 2022. Adaptasi pola kerja era baru yakni kerja dari rumah (*Work From Home*) yang dijalankan oleh masyarakat selama pandemi COVID-19 nampaknya juga masih berlangsung hingga saat ini.

**Gambar 8.4**

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Menggunakan Komputer dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

### Pemberian Kredit Usaha

Aliran dana ke masyarakat berupa kredit usaha berdampak kepada pergerakan ekonomi rakyat yang akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kredit usaha pada umumnya diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai bantuan modal dan pembiayaan bagi usaha produktif. Pemberdayaan dalam bentuk pemberian kredit usaha ini akan mendukung peningkatan pendapatan, produktivitas, dan penyediaan lapangan kerja.

Selama periode lima tahun terakhir, persentase rumah tangga di Kabupaten Gianyar menunjukkan perkembangan yang menurun kecuali di tahun 2021 yang sempat meningkat menjadi 50,13 persen dari semula 48,98 persen di tahun 2020. Persentase ini memiliki arti bahwa pada tahun 2021, dari 100 rumah tangga yang ada setengah diantaranya menerima kredit usaha. Peningkatan persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha pada tahun 2021 tak terlepas dari dukungan

kebijakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan bagian dari program pemulihan ekonomi nasional pada masa pandemi COVID-19. Terdapat kebijakan dalam memberikan subsidi bunga/margin kepada debitur KUR yang terdampak usahanya pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, terdapat kebijakan dalam penundaan angsuran pokok dan pemberian relaksasi berupa perpanjangan jangka waktu dan penambahan limit plafon pinjaman kepada debitur. Meskipun demikian, di tahun 2022 persentase rumah tangga yang menerima kredit usaha di Kabupaten Gianyar Kembali menurun menjadi 44,13 persen.

**Gambar 8.5**

Persentase Rumah Tangga yang Menerima Kredit Usaha di Kabupaten Gianyar, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

### Tindak Kejahatan

Keamanan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesejahteraan rakyat. Rasa aman dari tindak kejahatan menjadi salah satu indikator pendukung yang mencerminkan rakyat sejahtera. Tindak kejahatan adalah segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru percobaan, yang

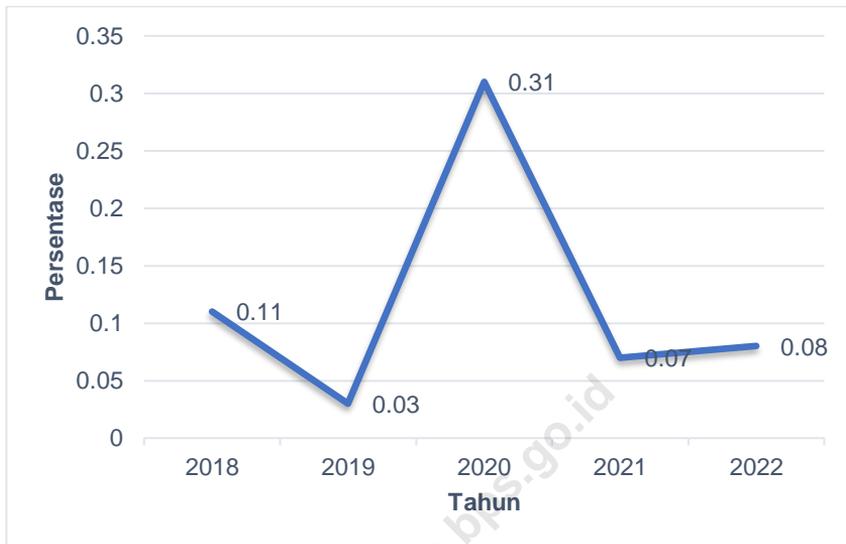
## SOSIAL LAINNYA

dapat merugikan orang lain dalam hal badan, jiwa, harta benda, kehormatan, dan lainnya, serta tindakan tersebut diancam hukuman penjara dalam kurungan. Tindak kejahatan atau kriminalitas umumnya terjadi sebagai suatu akibat dari kesenjangan sosial dan ekonomi suatu negara serta bisa bersumber dari faktor politik.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) mengumpulkan data mengenai korban kejahatan, yaitu orang yang menderita kerugian baik badan, jiwa, harta benda (baik milik sendiri atau orang lain), kehormatan, dan lainnya akibat dari suatu tindak kejahatan. Bila tindak kejahatan tersebut ditujukan kepada harta benda milik rumah tangga (bukan milik pribadi anggota rumah tangga), maka yang dicatat sebagai korban kejahatan adalah kepala rumah tangga.

Selama periode lima tahun terakhir, persentase penduduk Kabupaten Gianyar yang pernah menjadi korban tindak kejahatan bergerak fluktuatif seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.6. Persentase penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan tertinggi terjadi di tahun 2020 yakni sebesar 0,31 persen. Ketidakstabilan ekonomi saat pandemi COVID-19 mungkin menjadi salah satu penyebab melonjaknya tingkat kejahatan di tahun tersebut. Di tahun 2021 penduduk yang pernah menjadi korban kejahatan turun drastis menjadi 0,07 persen. Angka ini kembali sedikit meningkat di tahun 2022 menjadi 0,08 persen.

**Gambar 8.6**  
 Persentase Penduduk Kabupaten Gianyar yang Pernah Menjadi  
 Korban Tindak Kejahatan, 2018-2022

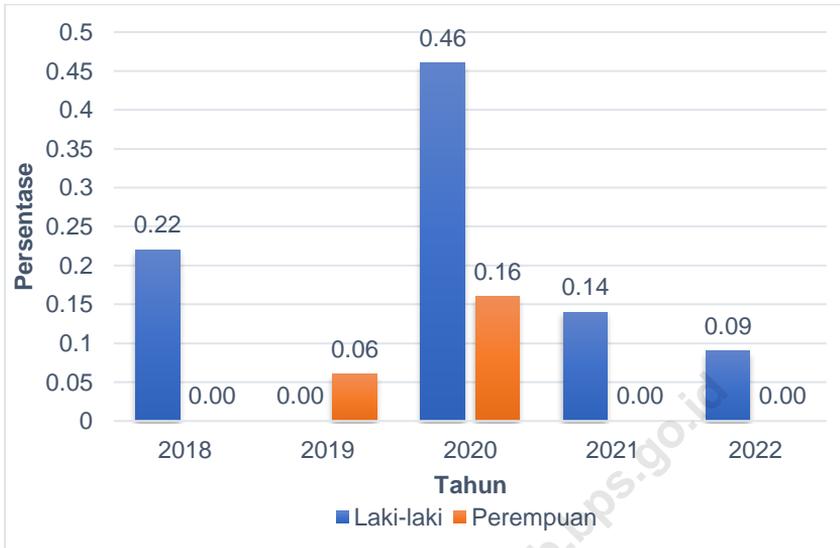


Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

Apabila dilihat menurut jenis kelamin seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.7, persentase penduduk laki-laki lebih banyak menjadi korban tindak kejahatan dibandingkan dengan penduduk perempuan. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 0,09 persen penduduk laki-laki yang pernah menjadi korban tindak kejahatan. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0,14 persen. Sementara itu, penduduk perempuan yang pernah menjadi korban tindak kejahatan pada tahun 2022 terbilang minim dibandingkan laki-laki.

**Gambar 8.7**

Persentase Penduduk Kabupaten Gianyar yang Pernah Menjadi Korban Tindak Kejahatan Menurut Jenis Kelamin, 2018-2022



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2018-2022

**ST 2023**

STRATEGI 2023-2025

**BerAKHLAK**

orientasi Pelayanan • kualitas • kompetensi  
harmonis •oyal •adpti •elaboratif

**#** bangga  
melayani  
bangsa

**DATA**

**MENCERDASKAN BANGSA**